

SURANAL-mULH

011urunaan di meaan JumlahAPaL·aO

01

11

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah
lagi Maha Penyayang

تَمُورُ ﴿١﴾ أَمْ أَمِنْتُمْ مِّنَ السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا
فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ ﴿٢﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ
كَانَ نَكِيرِ ﴿٣﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَفَيْتَ وَيَقْبِضْنَ مَا
يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿٤﴾ أَمَنَ هَذَا الَّذِي
هُوَ جُنْدٌ لَّكُمْ يَنْصُرُكُم مِّن دُونِ الرَّحْمَنِ إِنِ الْكَافِرُونَ إِلَّا فِي غُرُورٍ
﴿٥﴾ أَمَنَ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُوا فِي عُتُوٍ
وَنُفُورٍ ﴿٦﴾ أَمَنَ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَى وَجْهِهِ أَهْدَى أَمَنَ يَمْشِي سَوِيًّا
عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٧﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٨﴾ قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ
فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩﴾ وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ ﴿١٠﴾ قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُبِينٌ ﴿١١﴾
فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سَيِّئَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي
كُنْتُمْ بِهِ تَدَّعَوْنَ ﴿١٢﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكْنِي اللَّهُ وَمَنْ مَعِيَ
أَوْ رَحِمْنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿١٣﴾ قُلْ هُوَ
الرَّحْمَنُ أَمَّنَابُهُ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ
﴿١٤﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ ﴿١٥﴾

”Mahasuci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, (1) Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun. (2) Yang telah mencipta-

تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾ الَّذِي خَلَقَ
الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿٢﴾
الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ
تَفَوتٍ فَإِنْ جِيعَ الْبَصَرُ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ﴿٣﴾ ثُمَّ أَرْجِعَ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ
يَنْقَلِبُ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ﴿٤﴾ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ
الَّذِي بَيْنَ يَدَيْكُمْ بِزِينَةٍ حَسَنَةٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ
السَّعِيرِ ﴿٥﴾ وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَيُسْأَلُونَ فِيهَا
إِذَا الْقَوُوفُ فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورٌ ﴿٦﴾ تَكَادُ تَمَيَّزُ
مِنْ الْغَيْظِ كُلَّمَا أَلْقَى فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ ﴿٧﴾
قَالُوا بَلَى قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ
إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ ﴿٨﴾ وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ
السَّعِيرِ ﴿٩﴾ فَاعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ ﴿١٠﴾
إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١١﴾
وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوِ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمُ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿١٢﴾ أَلَا
يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ ﴿١٣﴾ هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ
الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ
﴿١٤﴾ أَمْ أَمْنُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يُخَفِّفَ بِكُمْ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ

kan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? (3) Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah. (4) Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang. Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.

(5) Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh azab Jahannam. Dan, itulah seburuk-buruk tempat kembali.

(6) Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya, mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak, (7) hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafi), penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka, 'Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?' (8) Mereka menjawab, 'Benar ada.

Sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan (nya) dan kami katakan, 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun. Kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar.' (9) Dan mereka berkata, 'Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.' (10) Mereka mengakui dosa mereka. Maka, kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala. (11) Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya Yang tidak tampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar. (12) Rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. (13) Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan rahasiakan); dan Dia Mahahalus lagi Maha Mengetahui? (14)

Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rereki-Nya. Dan, hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (15) Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di

langit bahwa Dia akan menjungkirbalikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba tiba bumi itu bergunca.ng? (16) Atau, apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia akan meogirimkan badai yang berbatu? Maka. kelak kamu akan mengetahui baga.tmana (akibat mendustakan) peringatan Ku. (17) Sesungguhnya orang-orang yang se belum mereka telah mendustakan (rasul-rasul Nya). Maka, alangkah hebatnya kemurkaan Ku. (18) Apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan me ngatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahaonya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu. (19) Atau, siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolong mu selain dari Allah Yang Maha Pemurah? Orang-orang kafir itu tidak lainhanyalah dalam (keadaan) tertipu. (20) Atau, siapakah dia ini yang memberi kamu rezekijika Allah menahan rezeki-Nya? Sebenamya mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri.(21) Maka, apakah orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya itu lebih baoyak mendapat petunjuk ataukah orang yang berjalo tegap di atasjalan yang lurus? (22) Katakanlah, 'Dialah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati.' (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur. (23) Katakanlah, 'Dialah Yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nyalah kamu kelak dikumpulkan.'{24) Dan mereka berkata, 'Kapanakah datangnya ancaman itujika kamu adalah orang-orang yang beoar?' (25) Katakanlah, 'Sesungguhnya ilmu (tentang hariKiamat itu) hanya padasisi Allah. Sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan .' (26) Ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram. Dan dikatakan (kepada mereka), 'Inilah (azab) yang dahulunya kamu selalu meminta mintanya!' (27) Katakanlah, 'Terangkanlah ke padaku jika Allah mematikan aku dan orang orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kamiakan masuk surga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih?' (28) Katakanlah, 'Dialah Allah Yang Maha Penyayang, kami beriman kepada-Nya dan

kepada-Nyalah kamibertawakal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah dia yang berada dalam kesesatan yang nyata.' (29) Katakanlah, 'Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering, maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?'"(30)

contoh-contohnya dalam juz ini.

Sedangkan, ayat-ayat Al-Qur'an Madaniyyah

Pengantar

Juz ini seluruhnya terdiri dari surah-surah Makkiyyah, sebagaimana juz sebelumnya semuanya terdiri dari surah-surah Madaniyyah, yang masing-masing memiliki tabiat tersendiri dan memiliki nuansa khusus. Sebagian dari surah-surah dalam juz ini termasuk surah-surah awal dari Al-Qur'an yang turun, seperti surah al-Muddatstsir dan surah al-Muzzammil.

Dalam juz ini juga terdapat surah-surah yang turun kurang lebih tiga tahun setelah Nabi Muhamad saw. diutus oleh Allah, seperti surah al-Qalam. Juga adayang sekitar sepuluh tahun seperti surah al-Jin yang menurut suatu riwayat ia turun pada waktu Nabi saw. kembali dari Thaif, setelah disakiti oleh suku Tsaqif. Kemudian Allah mendatangkan segolongan jin kepada beliau, lalu mereka mendengarkan beliau ketika sedang membaca Al-Qur'an, sebagaimana diceritakan oleh surah al-Jin dalam juz ini. Peristiwa ini terjadi setelah wafatnya Khadijah dan Abu Thalib sekitar satu atau dua tahun sebelum hijrah, meskipun terdapat riwayat lain yang lebih kuat yang mengatakan bahwa surah ini turun pada masa-masa awal setelah beliau diutus sebagai Rasul. Ayat-ayat Al-Qur'an yang turun di Mekah biasanya membicarakan pembentukan akidah, tentang Allah, wahyu, dan hari kemudian. Juga tentang pembentukan pola pikir dan tata pandang yang bersumber dari akidah ini terhadap alam semesta beserta hubungannya dengan Penciptanya. Dan, memperkenalkan kepada al-Khaliq dengan pengenalan yang menjadikan perasaan hati ini hidup, terkesan, dan terarah dengan perasaan-perasaan yang sesuai sebagai seorang hamba yang sedang menghadap kepada Tuhan, dengan adab-adab sebagaimana lazimnya seorang hamba menghadap Tuhan. Juga dengan tata nilai dan norma-norma yang dapat digunakan oleh seorang muslim untuk menimbang segala sesuatu, segala peristiwa, dan semua orang. Contoh-contoh mengenai ini dapat kita lihat dalam surah-surah Makkiyyah terdahulu, dan akan dapat kita lihat pula

(yang turun di Madinah) biasanya membicarakan implementasi akidah dan pola pandang serta tata nilai tersebut di dalam kehidupan nyata. Juga menguatkan jiwa untuk memikul amanat akidah dan syariah ini di dalam pertarungan hidup, dan supaya bersemangat di dalam mengemban tugas-tugasnya secara lahir dan batin. Contoh-contoh yang demikian ini dapat kita lihat dalam surah-surah Madaniyyah terdahulu, di antaranya pada juz sebelum ini.

” ” ”

Surah pertama ini (yakni surah Tabarak) membicarakan pembentukan tashawwur (pandangan, pemikiran) baru terhadap alam dan hubungannya dengan Pencipta alam ini. Tashawwur yang luas dan komprehensif yang melampaui alam *ardhi* yang sempit dan alam dunia yang terbatas, ke alam-alam di langit, hingga kepada kehidupan di akhirat. Juga kepada alam-alam makhluk lain selain manusia di bumi, seperti jin dan burung-burung. Dan, alam lain seperti neraka Jahannam dan penjaga-penjaganya, dan alam-alam gaib diluar alam nyata ini yang punya hubungan dengan hati dan perasaan manusia. Maka, surah ini bukan hanya meliputi kehidupan nyata sekarang di muka bumi saja, melainkan ia juga memberikan pengaruh terhadap perasaannya untuk merenungkan apa yang akan mereka hadapi, di samping realitas kehidupan yang mereka lalui yang sering dilupakan orang.

Surah ini juga mengusik dan menggerakkan di dalam jiwa semua gambaran, watak, serta endapan-endapan yang beku, padam, dan kolot dari pola pikir jahiliyah dengan segala kotorannya. Juga membuka kan jendela-jendela di sana-sini, menyapu debu debu, serta melepaskan perasaan, pikiran, dan pandangan untuk melihat dan memperhatikan alam semesta, lubuk dan relung jiwa, lapisan-lapisan udara, sumber-sumber air, dan hal-hal yang tersembunyi dalam kegaiban.

Jika demikian, niscaya dia akan melihat di sana ada tangan Allah yang berbual. Juga akan merasakan gerak alam semesta yang bersumber dari kekuasaan Allah. Dia (jiwa manusia) akan kembali dari perjalanannya disertai perasaan bahwa urusan ini sangat agung, dan lapangannya sangat luas. Kemudian dia berpindah dari bumi yang demikian luas ke alam langit, dan dari dunia nyata kepada hakikat, dan dari yang beku kepada yang

bergerak bersama gerak kekuasaan Ilahi, gerak kehidupan, dan gerak makhluk hidup. Kematian dan kehidupan adalah dua hal yang

biasa terjadi berulang-ulang. Akan tetapi, surah ini
menggerakkan hati untuk merenungkan apa
yang ada di balik kematian dan kehidupan
ini. Juga untuk memikirkan dan merenungkan
qadar (takdir) dan cobaan Allah, hikmah dan
pengaturan-Nya,

"}angmenja.dikan matidan hid.up,
supaya Dia menguji kamu, siapa diantara
kamuyang lebih baik amal nya.
DiaMahaperkasa lagi Maha
Pengampun. "(al-Mulk: 2)

Langit adalah makhluk yang tetap di depan
mata yang jahil yang pandangannya tidak
sampai me larpaui tangan yang
menciptakannya dan tidak menengok
kesempurnaannya. Tetapi, surah ini
membangkitkan serta menggerakkan pikiran
dan renungan terhadap keindahan dan
kesempurnaan ini beserta gerakan dan tujuan
yang ada di balik semua itu.

"}ang telah menciptakan tujuh langit
berl.apis-l.a.pis, kamu sekali-kali tidak
melihat pada ciptaan Tuhan Ytznng Maha
Pemurah sesuatu yang tidak seimbang.
Maka, lihatlah berulang-ulang, adakah
kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?
Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya
penglihatanmu akan kembali ke padamu
dengan tidak menemukan sesuatu cacat
dan penglihatanmu itu pun dalam
keadaan payah. Se sungguhnya Kami
telah menghiasi langit yang dekat dengan
bintang-bintang. Kamijadikan
bintang-bintang itu al.at-alat pelempar
setan...."(al-Mulk: 3-5)

Kehidupan dunia, dalam pandangan jahiliah,
tampak sebagai tuju an keberadaan manusia dan
akhir perjalanan. Akan tetapi, surah
inimenyingkap tabir yang menutupnya dari
alam lain, yang akan dihuni oleh setan dan
orang-orang kafi.r. Yaitu, makhluk lain yang
sarat dengan gerakan, kebinasa an, dan
penantian.

"...Dan Kami sediakan bagi mereka
neraka yang me nyala-nyal.a.
Orang-orangyang kafir kepada
Tuhannya, memperoleh azah Jahannam.
Dan, itulah seburuk buruk tempat
kembali.Apabil.a mereka dilemparkan ke
dalamnya, mereka mendengar suara
neraka yang mengerikan, sedang neraka

itu menggelegak, hampir hampir (neraka)
itu terpecah-pecah l.a.ntaran marah.
Setiap kali dilemparkan ke dalamnya
sekumpulan
{orang-orang kafir},penjaga-penjaga
{neraka itu) ber tanya kepada mereka,
'Apakah belumpernah do.tang kepada
kamu {didunia)seorangpemberi
peringatan? ' Mereka menjawab, 'Benar
ada. Sesungguhnya tel.ah do.tangkepada
kami seorang pemberj peringatan, maka
kami mendustakan(nya) dan kami
katakan, 'All.ah

tidak menurunkan sesua.tu pun. Kamu tidak lain hanyal.ah di do.I.am kesesatan yang besar. "Danmereka berkata, 'Sekiranya kami mendengarkan atau memikir kan {peringatan itu), niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni nerakayangmenya!.a-nyal.a. 'Mereka mengakui dosa mereka. Maka, kebinasaanl.ah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyal.a.-nyala. "(al Mulk: 5-11)

Jiwa manusia pada zaman jahiliah hampir tidak melampauj alarn lahir tempat mereka hidup ini saja, tidak sampai memikirkan perkara gaib dengan segala kandungannya. Jiwa manusia hanya teng gelam dalam kehidupan dunia saja, tertahan dalam sangkar bumi tempat tinggalnya. Maka, surah ini membawa hati dan pandangan mereka untuk mem perhatikan alam gaib, langit, dan kekuasaan yang tidak terlihat oleh mata, tetapi ia mampu berbuat menurut apa yang ia kehendaki dan kapan saja ia berkehendak. Sw-ah ini mengguncangkan didalam perasaan mereka bumi yang mereka merasa tenang dan mantap hidup di dalamnya ini.

"Sesungguhnya orang-orangyang takut kepada Tuhan nya J'ang tidak tampak oleh mereka, mereka akanmem peroleh ampunan danpahal.a yang besar. Rahasiakanlah perkataanmu atau l.ahirkanl.ah, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati. Apakah Allah Ytng men ciptakan itu tidak mengetahui (yangkamu lahirkan dan rahasiakan); dan Dia Mahahalus l.agiMahaMengeta hui? Dialah J-ang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka herjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya ke pada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit hahwa Dia akan menjungkirbalikkan bumi ber sama kamu, sehingga dengan tiha-tiba bumi itu berguncang?Atau,apakahkamu merasa aman terhadap Allah yang di l.angit bahwa Dia akan mengirimkan hadaiyang berbatu? Maka, kelak kamu akan mengetahui bagai mana (akihat mendustakan)peringatan-K u."{al-Mulk: 12-17)

Burung-burung, mereka adalah makhluk yang sering mereka lihat, tetapi tidak pernah mereka renungkan segi mukjizatnya (keluarbiasaannya) melainkan sedikit sekali. Akan tetapi, surah ini menahan pandangan mereka untuk memperhati kan. Juga menahan hati mereka untuk merenungkan dan melihat kekuasaan Allah yang telah membuat bentuk dan menentukan.

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-

hurungyang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di alas mereka? Tidak adayang menahannya (di udara) selain ng Maha Pemurah.Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu. "{al-Mulk: 19)

Mereka merasa aman di kampung halaman dan negeri mereka. Juga merasa tenang berdiam di tempat tinggal mereka, tetapi ketenangan yang lalai terhadap kekuasaan dan qadar Allah. Maka, surah ini menggoyang mereka dari ketenangan dan kebekuan jiwanya itu, setelah mengguncang burni dari bawah mereka dan menebarkan udara di sekitar mereka. Juga setelah diguncangnya perasaan mereka terhadap kekuasaan Allah yang tidak pernah mereka perhitungkan perbitungan-Nya

ayang menjadi tentara hagimuyang

akan menowngmu selain daripada Allah ng

Maha Pemurah? Orang-orang kafir itu tidak lo.in hanyalo.h dal.am {keadaan) tertipu. "{al-Mulk: 20)

Rezeki yang mereka raih dengan tangan-tangan mereka, yang mereka kira sebab-sebab rezeki itu dekat dan mereka perebutkan. Akan tetapi, surah ini mengarahkan pandangan mereka ke tempat yang jauh di langit sana. Juga untuk melihat apa yang ada di belakang sebab-sebab yang tampak kepada mereka sebagaimana persangkaan mereka.

iyang memheri kamu rez:tkijika.

Allah menahan rez:tki-Nya? Sebenarnya mereka terus menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?" {al-Mulk: 21)

Mereka berjalan di dalam kesesatan, namun mereka mengira bahwa mereka berada di jalan yang benar. Maka, surah ini menggambarkan kepada mereka keadaan mereka yang sebenarnya dan keadaan orang-orang yang benar-benar mendapat petunjuk, dengan gambaran yang hidup, bergerak, dan mengesankan.

"Maka, apakah orangyang herjalan terjungkal dialas muka.nya itu lebih hanyak

rnereka. Juga mengarahkan mereka agar mempergunakan karunia ini untuk menerangi masa depan yang tersembunyi di balik apa yang tanlpak secara lahir ini, dan supaya merenungkan tujuan dari semua yang tampak ini.

"Katakanlah, 'Dialo.h Tung menciptakan kamu dan menjadikan bagikamupendengaran, penglihatan, dan hati. '(Tetapi)amat sedikit kamu bersyukur.Katakan lo.h, 'Dialo.h ng menjadikan kamu berkemhang biak dimuka humi, dan hanya kepada-Nyalo.h kamu kelo.k dikumpulkan. '"{al-Mulk: 23-24)

Mereka mendustakan adanya kebangkitan dari kubur dan pengumpulan manusia di padang mahsyar, serta meminta didatangkannya ancaman yang

paikan kepada mereka Maka, surah inimeng

gambarkan kepada mereka realitas yang rnenakutkan serta sudah dekatmasanya (pasti terjadi). yang kedatangannya sangatmenyusahkan dan menakutkan mereka.

"Danmereka. berkata, 'Kapanka.h datangnya ancaman itujika kamu adalo.h orang-orangyang benar?'Kato. kanlo.h, 'Sesungguhnya ilmu (tentang hari Kiamat itu) hanyapad.a sisi Allah.Sesungguhnya aku hanyal.ah se orang pemberi peringatan yang menjelaskan. 'Ketika mereka melihat {cylh (pada hari Kiamat) sudah deka.t,

rang-orang kafir itu menjadi muram. Dan di

mendapat petunjuk ataukah orangyang berjalo.n tegap dialasJal.anyang lurus?"{al Mul.k: 22)

Namun, rnereka tidak dapat memanfaatkan apa yang telah diberikan Allah pada diri mereka yang berupa berbagai macam persediaan dan potensi. Mereka tidak dlllpa melampaui apa yang terlihat oleh indra mereka untuk memikirkan apa yang ada di balik kenyataan yang selalu berdekatan dengan mereka. Maka, surah ini mengingatkan mereka terhadap nikmatyang telah diberikan Allah kepada

katakan {kepada mereka), '!nil.ah (ll<flh)yangdahulu nya kamu selalu meminta-mintanya. '"(al-Mulk:25- 27)

Mereka senantiasa menantikan kebinasaan Nabi saw. dan para pengikut beliau. Sehingga, mereka akan merasa aman dari suara yang mengguncangkan tempat tidur mereka dengan peringatan-peringatan dan teguran-teguran sertapenyadaran dari kebekuan berpikir. Maka, surah ini mengingatkan mereka bahwa kebinasaan golongan orang-orang yang beriman atau keberadaannya tidak berpengaruh terhadap azab Allah yang akanmenimpa mereka karena pengingkaran dan pendustaan mereka.Maka, yang lebih layak mereka lakukan adalah memikirkan urusan dan keadaan mereka sebelum datangnya hari yang gawat itu.

"Katakanl.ah, Terangkanl.ah kepadakujika Allah me matikan aku danorang-orang yang hersama dengan axu atau memheri rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kn.fir darisiksa yang pedih. ?'Katakan- l.ah, 'Dial.ah Allah ng Maha Penyayang, kami her imankepada-Nya dan kepada-Nyal.ah kn.mi bertawakal.

*Kelak kamu akan menget, ahui
siapakah diayang beraaa do. lam
kesesat, an yang nyat, a. ""(al-Mulk:
28-29)*

Pada ayat terakhir, surah ini
mengingatkan mereka terhadap
kemungkinan lenyapnya air yang menjadi
unsur penting penghidupan mereka. Se
dangkan, yang mengeluarkan dan
memancarkan air itu adalah Allah yang
mereka ingkari tersebut. *"Kata. kanlah,
Terangkanlah kepaaakujika sumber air
kamu menjadi kering, maka siapakah
yang akan men datangkan air yang
mengalir bagimu ?""(al-Mulk: 30)*

Sungguh ini adalah gerakan pada indra, serta
gerakan di dalam perasaan, pikiran, dan
angan angan.

Kata Kunci Pembuka Surah Ini

Kunci seluruh surah ini dan poros gerakannya adalah
ayat pertama yang simpel dan mengesankan.

... : ... - // > > i
J& ..J ,! ; .< .S; ul

*"Mahasuci Allah ngdi t, angan-Nyalah
segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa
atas segala sesuatu,"(al-Mulk: 1)*

Dari hakikat kerajaan dan hakikat kekuasaan ini,
bercabanglah semua lukisan yang
dibentangkan oleh surah ini dan semua
gerakan yang tersem bunyi dan yang
tampak, yang menyadarkan hati kepadanya.

Maka, dari kerajaan dan kekuasaan inilah
dicipta kannya kematian dan kehidupan
serta uji dengan keduanya. Karenanya,
diciptakanlah langit dan di hiasi dengan
bintang-bintang, dan dijadikannya
bintang-bintang itu sebagai alat pelempar
setan.

Karenanya,
disediakan lab neraka Jahannam dengan
sifat-sifatnya, keadaannya, dan
penjaga-penjaganya Karenanya, diketahui
segala yang rahasia dan yang tampak nyata.
Karenanya, dijadikanlah bumi itu mudah
bagi manusia. Karenanya, dijungkirbalik
kan bumi dan dikirimkannya badai yang
berbatu yang diiringi dengan kemurkaan
Allah kepada orang orang yang

mendustakan para rasul terdahulu.

Karenanya, burung ditahan dilangit
Karenanya, Dia menekan dan meninggikan.
Karenanya, Dia memberi rezeki
sebagaimana yang Diakehendaki.
Karenanya, Dia memberi pendengaran
, penglihatan, dan hati. Karenanya, Dia
mengembangkan manusia di bumi dan
mengumpulkannya di akhirat nanti.
Karenanya, Dia mengkhususkan
pengetahuan tentang hari Kiamat inihanya
untuk Dia saja. Karena-

nya, azab disediakan bagi orang-orang katir. Dan, karena kerajaan dan kekuasaan-Nya, diciptakanlah air untuk menjadi unsur penting kehidupan. Karena kekuasaan-Nya itu, Dia dapat saja menyalurkan air itu kalau Dia menghendaki

....

Maka, semua hakikat surah dan temanya, semua gambaran dan pengarahannya bersumber dari pengarah yang terdapat pada ayat pertama dengan petunjuknya yang sangat komplit, "*Mahasuci Allah yang ditangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.*"

Hakikat-hakikat dan pengarah-pengarah surah ini disebutkan secara berurutan dalam rangkaian ayat-ayatnya, yang terus memancar tiada henti, yang menafsirkan kandungan petunjuk ayat pertama yang global dan lengkap, yang sulit bagi-baginya ke dalam beberapa poin! Oleh karena itu, alangkah baiknya kalau ayat-ayat itu ditampilkan sesuai urutannya dengan sedikit penjelasan yang agak rinci.

"Mahasuci Allah yang ditangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu." **(al Mulk: 1)**

Tasbihi yang terdapat pada awal surah ini menegaskan pertambahan dan pelipatgandaan barakah Allah. Juga menunjukkan mulianya berkah yang subur dan melimpah ini. Disebutkannya "*kerajaan*" di sampingnya memberikan kesan melimpahnya barakah ini kepada kerajaan tersebut, dan menunjukkan mulianya berkah ini pada alam semesta sesudah menunjukkan kemuliaannya di sisi Zat Ilahiah. Ini adalah sebuah senandung yang dengannya segala harapan semesta saling merespons, dan dengannya menjadi semarak hati semua yang maujud. Dan, ia bertolak dari firman Ilahi dalam kitab-Nya yang mulia, dari kitab yang tersembunyi, kepada alam yang dapat diketahui.

"Mahasuci Allah yang ditangan-Nyalah segala kerajaan...."

Maka, Dialah yang menguasai kerajaan itu, yang memeliharanya, yang memegang ubun-ubunnya, yang melaksanakannya. Ini adalah suatu hakikat. Apabila hakikat ini sudah bersemayam di dalam hati, maka dia akan mengendalikan arahnya dan menunjukkan tempat kembalinya. Juga akan menjauhkannya dari semua arahan, pegangan, atau pencarian kepada selain Yang Mahakuasa, Yang

Maha Memelihara, dan Yang Mengatur kerajaan Nya dengan tiada sekutu bagi-Nya, sebagaimana ia akan menjauhkannya dari melakukan pengabdian dan peribadatan kepada selain Yang Mahakuasa lagi Maha Esa, Yang Dipertuan lagi Mahatunggal.

"...Dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. "

Sehingga, tidak ada sesuatu pun yang lepas dari kekuasaan-Nya; tidak ada sesuatu pun yang luput dari-Nya; tidak ada sesuatu pun yang dapat meng halangi kehendak-Nya; dan tidak ada sesuatu pun yang membatasi kemauan-Nya. Dia menciptakan apa saja yang dikehendaki-Nya. Dia berbuatapa saja yang diinginkan-Nya. Dia Mahakuasa atas apa saja yang dikehendaki-Nya dan Mahakuasa atas segala urusan-Nya. Iradah-Nya tidak bergantung pada batas dan ikatan-ikatan tertentu

Ini adalah suatu hakikat, yang apabila sudah mantap di dalam hati, maka ia akan melepaskan gambaran hati itu terhadap kehendak Allah dan perbuatan-Nya dari segalajenis ikatan, baik ikatan indrawi, ikatan pikiran, maupun ikatan angan-angan. Maka, kekuasaan Allah berada di balik segala sesuatu yang tergetar pada manusia dalam kondisi apa pun. Dan, ikatan-ikatan yang membatasi pan dangan manusia menurut hukum buatan mereka yang terbatas, akan menjadikan mereka tertawan oleh kebiasaan mereka sendirididalam menentukan segala sesuatu yang mereka hadapi, yang berupa perubahan dan pergantian pada apa yang ada di balik masa kini dan kenyataan yang terbatas ini.

Maka, hakikat inimelepaskan perasaan mereka dari ketertawanan. Sehingga, karena meyakini kekuasaanAllah, merekadapatmengharapkan segala sesuatu dengan tidak terbatas. Dan, mereka serahkan segala sesuatu tanpa syarat kepada kekuasaan Allah. Maka, terbebaslah mereka dari tawanan masa kini dan realitas yang terbatas ini.

” ” ” ”

Ma.ti dan Hidup sebagai Ujian

'?P J;L .s H ,

f > > . , , , .
-..J

"Jangmenjadiko.n mati danhid.up, supaya

Dia menguji kn.mu,siapa diantara kamuyang kbih baik amalnya. DiaMahaperkasa lagi.Maha Pengampun."(**al-Mulk: 2**)

Diantara bekas-bekas kemantapan kerajaan-Nya dan tindakan-Nya yang mutlak, dan di antara bekas bekas kekuasaan-Nya terhadap segala sesuatu dan kemutlakan kehendak-Nya ...ialah Dia menciptakan kematian dan kehidupan . Kematian ini mencakup kematian yang mendahului kehidupan dan kematian sesudah kehidupan. Kehidupan ini juga mencakup kehidupan yang pertama dan kehidupan yang terakhir. Semuanya adalah ciptaan Allah sebagaimana ditetapkan oleh ayat ini, yang melahirkan hakikat ini di dalam pandangan manusia. Di samping itu, ia menimbulkan kesadaran terhadap maksud dan ujian yang ada di baliknya

Maka, persoalannya bukanlah masalah kebetulan dengan tanpa direncanakan, bukan permainan tanpa tujuan. Tetapi, semua itu adalah ujian untuk menampakkan apayang tersembunyi dalam ilmu Allah mengenai perilaku manusia di muka bumi dan keberhakan mereka terhadap balasan amal mereka.

"...Supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya...."

Penetapan hakikat ini di dalam hati menjadikan hati ini senantiasa sadar, hati-hati, memperhatikan, dan merenungkan segala sesuatu yang kecil dan yang besar, di dalam niat yang tersembunyi dan di dalam perbuatan nyata. Juga tidak membiarkan hati lalai dan lengah, tidak pula santai dan bersenang senang belaka. Oleh karena itu, datanglah ujung ayat yang mengatakan, *"...Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun."*

Ujung ayat ini untuk menuangkan ketenangan di dalam hati yang selalu memperhatikan Allah dan takut kepada-Nya. Karena, Allah Mahaperkasa lagi Maha Pemenang. Tetapi, Dia juga Maha Pengampun lagi Mahatoleran..Apabila hati telah menyadari dan merasa bahwa semua ini sebagai ujian dan cobaan, lantas dia berhati-hati dan menjaga diri, maka dia merasa tenang untuk mendapatkan pengampunan Allah dan rahmat-Nya, merasa mantap dan senang dengan rahmat Allah itu.

Sesungguhnya Allah menurut hakikat yang dilukiskan Islam dan dimantapkan di dalam hati, tidaklah mengusir manusia, tidak menyulitkan mereka, dan tidak suka menyiksa mereka. Akan tetapi, Dia ingin agar mereka senantiasa menyadari tujuan keberadaan mereka, dan agar mereka meningkatkan derajatnya kepada kedudukan yang sebenarnya. Juga agar mereka merealisasikan pemberian kemuliaan Allah kepada mereka dengan meniupkan roh

ciptaan-Nya di dalam eksistensinya

sebagai manusia, dan dimuakannya mereka di atas kebanyakan makhluk-Nya. Apabila hal ini telah sempurna bagi mereka, maka di sanalah terdapat rahmat yang banyak. pertolongan yang besar, toleransi yang luas, dan pemaafan dari banyak kesalahan.

Fenomena Alam Semesta. dan Pembalasan di Akhirat

Selanjutnya, dihubungkanlah hakikat inidengan alam seluruhnya dalam lapangan yang lebih besar dan lebih tinggi, sebagaimana pada sisi lain di hubungkan dengan hakikat pembalasan di akhirat sesudah diuji dengan kematian dan kehidupan.

خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ
بَيْنِ فَرْجِ الْبَصَرِ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ۚ ثُمَّ أَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ
سَإِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ۚ وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ
بِإِصْبَاحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ
بَئِيرٍ ۚ وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَيُسَّاتِلُونَ فِيهَا
أُفُفًا ۚ سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ ۚ تَكَادُ تَمَيَّزُ
لِغَيْظٍ كُلَّمَا أَلْقَى فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَيْسَ لَكُمُ نَذِيرٌ ۚ
بَلَىٰ قَدْ جَاءَ نَاذِرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ
عِندَ اللَّهِ بِكِيرٍ ۚ وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ
بَئِيرٍ ۚ فَاعْرِفُوا بِذُنُوبِهِمْ فَسَحَقًا لَأَصْحَابِ السَّعِيرِ ۚ

"rang telah menciptaka.n tujuh l.angit berl.apis-l.apis. Kamu sekali-kali tula.k melihat pad.a ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka, lihatlah berul.ang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian paruianglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan suatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah. Se sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang. Kamijadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka.yang menya!a-nyala. Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh (wl.hJahan nam. Dan, itulah seburuk-buruk tempat kembali. Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya, mereka

mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu me-nggelegak, hampir-hampir (neraka.) itu terpecah-pecah l.antaran marah. Setiap kali dUempar kan ke dalamnya sekumpulan {orang-orang kafir}, Penjaga-penjaga {neraka itu} bertanya kepada mereka, 'Apakahbelumpernah datang kepada kamu (didunia) seorangpernberiperingatan?' Mereka menjawab, 'Benar ad.a. Sesungguhnya Lelah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami me-ndustakan (nya) dan kami katakan, 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun. Kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar."Dan mereka berkata, 'Sekiranya kami me-ndengarkan atau memikirkan (peringatan itu}, niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyal.a-nyal.a. 'Mereka mengakui dosa mereka. Maka, kebinasaanlah bagipenghuni-penghuni neraka yang me-nya!a-nyala. "(al-Mulk: 3-11}

Segala sesuatu yang ada di dalam ayat-ayat ini merupakan bekas-bekas dari apa yang ditunjuki ayat pertama tadi dan lambang-lambang pemeli haraan yang dilakukan di dalam kerajaan tersebut Juga sebagai lambang kekuasaan yang tidak terikat oleh suatu ikatan. Kemudian sebagai pembuktian bagi ayat kedua yang menyatakan bahwa dicipta kannya kematian dan kehidupan adalah sebagai ujian. Sesudah itu mereka akan mcndapatkan balasan.

Tujuh langit yang berlapis-lapis yang diisyaratkan oleh ayat initidak mungkin dapat ditetapkan materi nya oleh manusia, dengan mengambil keputusan induktif dengan teori-teori ilmu falak, karena teori teori inimasih senantiasa dapatdibenahi dan direvi,. si. Cukuplah bagi kita untuk mengerti bahwa di sanaterdapat tujuh langit yang berlapis-lapis,dalam artibertingkat-tingkat denganjarak yang amatjauh antara yang satu dengan yang lain.

AJ-Qur'an mengarahkan pandangan untuk mem perhatikan makhluk Allah, kepada langit dengan sifatkhususnya dan kepada semua makhluk dengan sifat umullllyya Dia mengarahkan pandangan untuk memperhatikan makhluk Allah. Karena kesempurnaan, dia menantang manusia untuk mencari ketidakseimbangan pada ciptaan Allah di langit ini. Tetapi, kemudian pandangan itu kembali dengan tidak menemukan suatu cacat dan ia kembali dalam keadaan payah , Jemah, dan loyo.

"Kamu sekali-kali tidak melihat pad.a ciptaan Tuhan

Yting Maha Pe-murah sesuatu yang tidak seimbang...."

Maka, di sana tidak ada cacat, tidak ada kekurangan, dan tidak ada kelabilan.

"...Maka, lihatlah berula.ng-ula.ng!...."

Lihatlah sekali lagi, untuk menegaskan dan memantapkan.

"...Adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang ?"

(al-Mulk: 3)

Apakah pandanganmu melihat sesuatu yang berantakan, retak, atau rusak?

"Kemudian pandanglah sekali lagi...."

Barangkali pandangan pertamamu kurang jeli sehingga masi hadayang terluput Siapkanlah penglihatanmu, kemudian ulangi pandanganmu ,

"...Niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan suatu cacat dan penglihatan mu itupun dalam keadaan payah. "**(al-Mulk: 4)**

Metode tantangan ini akan menimbulkan perhatian dan keseriusan di dalam memperhatikan langit dan semua makhluk ciptaan Allah. Pandangan yang tajam dan penuh perhatian inilah yang di kehendaki Al-Qur'an untuk dikembangkan dan dilestarikan. Karena kebalan dan kebodohan dapat menyebabkan orang tidak mau memperhatikan dengan serius terhadap alam semesta yang indah menakjubkan, bagus dan lembut ini. Alam yang tidak ada mata yang merasa kekenyangan karena memandang keindahan dan kebagusannya, hati tidak pernah merasa kenyang menerima arahan dan isyarat-isyaratnya, dan akan tidak pernah merasa puas dan kenyang memikirkan keteraturan dan kecermatannya. Juga yang menjadikan hidup jiwa orang yang mau merenungkannya dengan pandangan ini kepada pameran Ilahi yang bagus dan indah, yang tak pernah lapuk inovasi-inovasi nya, karena ia senantiasa baru bagi mata, hati, dan pikiran.

Orang yang mengerti sedikit tentang tabiat alam ini dan keteraturannya sebagaimana yang diungkapkan oleh ilmu pengetahuan modern tentang beberapa seginya, maka ia akan semakin kagum dan tercengang. Akan tetapi, keindahan alam ini tidak memerlukan ilmu pengetahuan. Pasalnya, sudah termasuk kenikmatan dari Allah kepada manusia di mana Dia telah memberikan kepada mereka kemampuan untuk bertanya-jawab dengan alam ini dengan semata-mata memperhatikan dan merenungkan. Maka, hati itu akan dapat menerima pengarahan-pengarahan alam yang besar dan indah ini secara langsung manakala hati itu terbuka dan siapsiaga. Kemudian terjadilah tanya jawab dengan arahan-arahan dan kesan-kesan alami ini seperti

tanya jawab antara makhluk hidup dengan sesannya makhluk hidup lainnya, sebelum dia mengetahui dengan pikirannya dan perangkat deteksinya tentang sesuatu dari makhluk yang agung dan mengagumkan ini.

Karena itulah, Al-Qur'an menugasi manusia untuk memandang alam semesta ini dan memperhatikan pemandangan-pemandangan dan keajaiban keajaibannya. Hal itu disebabkan Al-Qur'an senang tiasa berbicara kepada seluruh manusia, dan pada semua masa. Ia berbicara kepada penghuni hutan dan penghuni padang pasir, sebagaimana ia berbicara kepada penghuni kota dan penjelajah samudera. Ia berbicara kepada orang ummi (buta huruf) yang tidak tahu tulis-baca, sebagaimana ia berbicara kepada astronom, fisikawan, dan ilmuwan-ilmuwan lainnya. Masing-masing bisa mendapatkan sesuatu dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan alam ini, dan sesuatu yang dapat menimbulkan renungan dalam hati, respons, dan kesenangan.

Keindahan dalam susunan alam yang rapi ini juga dimaksudkan seperti penampilan kesempurnaan. Bahkan, keduanya (keindahan dan kesempurnaan) diperuntukkan buat sebuah hakikat, karena kesempurnaan itu untuk mencapai tingkat keindahan. Oleh karena itu, Al-Qur'an mengarahkan pandangan kepada keindahan langit setelah mengarahkan untuk melihat kesempurnaan.

"*Sesungguhnya Kami telah menghiasinya dengan bintang-bintang*"

Apakah langit dunia, langit yang dekat itu? Barangkali ia adalah langit yang paling dekat dengan bumi dan penghuninya yang dibicarakan oleh Al-Qur'an ini. Mungkin bintang-bintang yang diisyaratkannya di sini adalah bintang-bintang dan planet-planet yang tampak oleh mata, yang dapat kita lihat ketika kita memandang ke langit. Karena yang demikian ini sesuai dengan arahan kepada yang diajak bicara supaya memandang ke langit. Mereka tidak dapat melihat kecuali dengan mata mereka, dan mata mereka pun melihat benda-benda (bintang-bintang) yang bersinar yang menghiasi langit.

Bintang-bintang di langit adalah suatu peman dangan yang indah, tanpa diragukan lagi. Keindah an yang menarik hati. Keindahan yang scnantiasa terasa

baru dan beraneka warnanya sesuai dengan saat-saat memandangnya,yang berbedaantara pagi dan sore, ketika terbit dan ketika tenggelam, ketika malam berbulan dan ketika gelap gulita, ketika



jernih clan ketika berkabut. ... Bahkan, ia terasa berbeda dari waktu ke waktu, dari satu tempat ke tempat lain, dan dari satu sudut clan sudut lain ... Akan tetapi, semuanya inclah clan mengesankan.

Nun di sana sebuah bintang yang berkelap-kelip, seakan sebuah mata yang indah, yang memancar kan sinar kecintaan clan memanggil-manggil. Dua buah bintang yang menyendiri di sana, yang me nyisih dari kerumunan bintang yang berdesak desakan, seakan mereka berdua seclang berbisik bisik (sambil berkedip-kedip).

Ini, gugusan-gugusan bintang yang berserakan di sana-sini, seakan-akan rombongan-rombongan yang berparade clalam festival langit, yang ber kurnpul dan berpisah seakan-akan klub malam dalamfestival.Dan, ini bulanyang santun dan tenang pada suatu malam, yang bersinar cemerlang pada suatu malam, yang kemuclian redup cahayanya dan menurun letaknya pacla suatu malanl. Ia seperti yang baru lahir dan membuka kehidupan pada suatu malam, dan yang seolah berjalan tertatih-tatih me nuju kelenyapan pada suatu malam. Juga angkasa yang luas membentang ini, yang tak bosan-bosan nya mata memandang, dan pandangan tak dapat mencapai jangkauannya

Semuanya sungguh indah. Keindahan yang rnanusiahidup dan bersenang-senang dengannya, tetapi tak clapat menyifatinya dengan kata-kata dan kalimat-kalimat!

Al-Qur'an mengarahkan jiwa manusia kepada keindahan langit clan keinclahan seluruh alam semesta. Karena, memahami keindahan alam me rupakan jalan terdekat dan terbaik untuk me mahami kebagusan Pencipta alam ini. Pemahaman seperti inilah yang dapat mengangkat derajat rmanusia ke ufuk yang sangat tinggi yang clapat mereka capai. Karena, pada saat itu ia sampai ke suatu titik yang disiapkan untuk kehiclupan yang abadi, di clunia yang bebas clan indah, yang bersih dari kotoran-kotoran bumi dan kehidupan dunia. Dan, saat-saat yang paling berbahagia bagi manusia aclalah saat-saat yang pacla waktu itu ia menerima keinclahan ciptaan Ilahi dialam ini, karena saat-saat itu merupakan saatyang clisediakan baginya untuk berhubungan dengan keindahan Ilahi dan ber senang-senang dengannya.

Di sini, nash Al-Qur'an menyebutkan bahwa bintang-bintangyang dijadikanAllah sebagai hiasan bagi langit juga memiliki fungsi lain.

"...Kamijadikan bintang-binto.ng.itu alat-alat pelem par setan...."

Dalam tafsir *a.\$-Zhilal* ini, kami memberlakukan kaidah dengan tidak menambah sesuatu pun atas perkara-perkara gaib yang diinformasikan Allah kepada kita. Kami berhenti pada batas-batas nash Al-Qur'an tanpa melampauinya, karena Al Qur'an itu sendiri sudah cukup untuk menetapkan urusan apa saja yang ditampilkannya.

Maka, kita percaya bahwa di sana ada sejenis makhluk yang bernama setan, yang sebagian sifat-sifatnya disebutkan di dalam Al-Qur'an, dan sudah diisyaratkan di muka di dalam tafsir *a.\$-Zhilal* ini. Kami tidak menambah-nambahinya sedikit pun, dan kami percaya bahwa Allah telah menjadikan se bagian dari bintang-bintang yang menghiasi langit dunia ini sebagai alat-alat pelempar setan, dalam bentuk nyala api sebagaimana disebutkan dalam surah lain.

"Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang ter dekat dengan hiasan, yaitu bintang-hintang, dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka. "(ash-Shaaffat:6-7)

"Akan tetapi, barangsiapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan), maka dikejar oleh suluh api yang cemerlang. "(ash-Shaaffat: 10)

Bagaimana caranya? Dari unsur apa badinya? Dalam bentuk apa? Semua itu tidak diinformasikan oleh Allah kepada kita, dan kita tidak mendapatkan sumber lain yang dapat digunakan menjawab pertanyaan dalam masalah ini. Maka, demikian sajalah yang kita ketahui dan harus kita percayai terjadinya. Dan, inilah yang dimaksud. Sebab, kalau Allah mengetahui bahwa di dalam memberikan tambahan, penjelasan, dan perincian tentang masalah ini ter dapat kebaikan, sudah tentu Dia menjelaskannya kepada kita. Maka, untuk apa kita mencoba mengetahui sesuatu yang Allah tidak melihat ada kebaikannya di dalamnya? Yakni dalam urusan ini, urusan melempari setan?

Kemudian ayat berikutnya membeberkan apa yang disediakan Allah kepada setan, selain mereka dilempari itu.

"...Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala. "(al-Mulk: 5)

Maka, lemparan di dunia dan siksa neraka yang menyala-nyala di akhirat disediakan bagi setan-setan itu. Barangkali relevansi penyebutan apa yang disediakan Allah bagi setan di dunia dan akhirat ialah disebutkan langit pertama kali, kemudian disebutkanlah orang-orang yang kafir. Hubungan

antara setan dan orang-orang kafir adalah hubungan implisit. Maka, setelah disebutkan bintang-bintang di langit, disebutkanlah bahwa ia juga dijadikan alat pelempar setan. Dan, ketika disebutkan apa yang disediakan bagi setan yang berupa azab neraka yang menyala-nyala, disebutkanlah sesudah itu apa yang disediakan bagi orang-orang kafir pengikut setan tersebut

"Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhan-nya, mereka memperoleh apa? Ya, Jahannam. Dan itulah seburuk-huruk tempat kembali." {al-Mulk: 6}

Kemudian dilukiskanlah pemandangan tentang neraka Jahannam ini, ketika ia menyambut orang-orang kafir dengan marah dan geram.

"Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya, mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak, ha.mpir-ha.mpir (neraka) itu terpecah pecah lantaran marah...." {al-Mulk: 7-8}

Jahannam di sini digambarkan sebagai makhluk hidup. Ia menahan marah, hingga napasnya turun naik ngos-ngosan, bergejolak dan menggelegak, dan seluruh sisinya dipenuhi dengan kemarahan. Sehingga, hampir-hampir ia terpecah-pecah berantakan karena menahan marah. Ia menyimpan kemarahan dan kebencian hingga merasa sangat geram terhadap orang-orang kafir.

Pernyataan ini secara lahiriah tampak sebagai kiasan dan lukisan terhadap neraka Jahannam. Akan tetapi, kami rasa dia menetapkan suatu hakikat yang sesungguhnya. Karena, setiap ciptaan Allah memiliki ruh yang sesuai dengan jenis fisiknya, setiap makhluk mengenai Tuhannya dan bertasbih dengan memuji-Nya, dan diajengkel ketika melihat manusia kufur kepada Penciptanya, serta marah terhadap keingkaran yang mungkar dan bertentangan dengan fitrah dan ruhnya ini. Hakikat ini disebutkan di dalam Al-Qur'an pada beberapa tempat yang berbeda-beda yang memberikan kesan bahwa ayat-ayat itu menetapkan suatu hakikat yang tersimpan pada setiap sesuatu di alam ini.

Terdapat pernyataan yang transparan di dalam Al-Qur'an yang berbunyi,

"Langit yang tujuh, bumi, dan semua yang ada di dalamnya hertasyih kepada Allah. Dan, tak ada suatu pun melainkan hertasyih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasyih mereka." {al-Israa':44}

"Hai gunung-gunung dan gunung-gunung,

hertasyihlah herulang-ulang hersama Dawud!" {Saba': 10}

Ayat-ayat ini merupakan pernyataan yang transparan dan langsung, yang tidak perlu ditakwilkan lagi.

"Kemudian Dia menuju langit dan Langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepada nya dan kepada humi, 'Datang/ah kamu keduanya menurut perintah Ku dengan suka hati atau terpaksa.' Keduanya menjawab, 'Kami datang dengan suka hati.'" **{Fushshilat: 11}**

Mungkin saja ada yang mengatakan bahwa ayat ini adalah majazi untuk melukiskan ketundukan langit dan bumi kepada peraturan Allah. Akan tetapi, takwil semacam ini tidak diperlukan, bahkan sangat berjauhan dengan makna yang jelas yang langsung dapat ditangkap.

Neraka Jahannam disifati seperti ini, sebagai mana disebutkan di tempat lain tentang kegeraman dan kemurkaan benda-benda terhadap kamu syirik an yang dilakukan orang terhadap Tuhannya.

"Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu per karayang sangat mungkar, hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, bumi helah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwa Allah lzzng Maha. Pemurah mempunyai anak. Dan, tidak layak bagi Tuhan lzzng Maha. Pemurah mengamhil (mempunyai) anak. " **{Maryam:89-92}**

Semua nash ini menunjukkan hakikat. Yaitu, hakikat keimanan semua makhluk kepada Khaliknya, hakikat tasbih segala sesuatu dengan memuji-Nya, dan hakikat kegeraman dan kebencian makhluk makhluk ini terhadap keganjilan manusia ketika mereka berbuat kufur dan menyempal dari sikap semua makhluk ini. Juga hakikat hendak melompatnya makhluk-makhluk ini untuk menerkam manusia karena marah dan geram. Pasalnya, dengan kekafirannya itu manusia menodai kemuliaan dan kehor-matannya, sehingga ia marah dan geram. Karena kemarahan dan kegeramannya itu seakan akan ia hendak pecah, sebagaimana keadaan neraka Jahannam, ketika *"ia menggelegak, hampir-hampir ia terpecah-pecah karena marah"*.

Fenomena ini juga kita temukan pada penjaga penjaga neraka,

"Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir), penjaga-penjaga neraka itu bertanya kepada mereka) 'Apakah helum pernah datang kepada kamu {didunia) seorang pemheri peringatan?'" **{al-Mulk: 8}**

Jelaslah bahwa pertanyaan ini di sini adalah

untuk mengingatkan kembali dan untuk menghina kan mereka. Hal ini sesuai dengan kemarahan dan kegeraman neraka Jahannam itu, sebagaimana layaknya ia mengiringi siksaan. Dan, hal ini tidak lebih pahit daripada penghinaan dan pengenganan kembali bagi orang yang sedang dalam kesempitan dan kesedihan!

Jawabannya pun diberikan dengan penuh ke hinaan dan kesedihan serta pengakuan tentang ke bodohan dan kelengahannya, sesudah melakukan kesombongan dengan membual dan pengingkaran serta menuduh para rasul sebagai orang-orang yang sesat

"Mereka menjawab, 'Benar ada. Sesungguhnya telah da'ang kepada kami orang pemberi peringatan, maka kami mendustakan(nya) dan kami kat.a. kan, 'Allo. h. tidak menurunkan sesuatu pun. Kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang hesar.' Dan mereka berkata, 'Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu), niscaya tidaklah kami termasuk penghuni neraka yang menyala-nyala. '" (al-Mulk: 9-10)

Maka, orang yang mau mendengar dan memikirkan peringatan, niscaya dia tidak akan men campakkan dirinya ke tempat yang menyengsa rakan ini. Dia tidak akan melakukan pengingkaran dan penentangan sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang bernasib malang itu. Juga tidak akan buru-buru menuduh para rasul tersesat dengan tuduhan yang penuh bualan dan tak tahu malu, dengan tidak berpijak pada dalil sama sekaliseraya mengatakan, *"Allah tidak menurunkan sesuatu pun . Kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar."*

"Mereka mengakui dosa mereka. Maka, kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala. " (al-Mulk: 11)

Azab ini, azab yang menyala-nyala, di dalam neraka Jahannam yang suara napasnya terengah-engah dengan mengerikan dan menggelegak, ada lah azab yang pedih dan sangat menakutkan .

Allah tidak berbuat zalim kepada seorang pun. Kamikira bahwa jiwa yang kafir kepada Tuhannya adalah jiwa yang kosong dari semua rmacam kebaikan, dan kosong dari semua sifat yang mau mengambil pelajaran terhadap alam semesta, sehingga ia bagaikan batu yang menjadi bahan bakar neraka jahanam . Mereka terjungkal hingga ke neraka ini, tidak akan bisa selamat dan tidak bisa berlari darinya!

Jiwa yang kafir kepada Allah di bumi ini, menjadi serba terbalik kehidupannya setiap hari... hingga gambaran yang buruk, bopeng, sangat jelek, mungkar, jahanam, mengerikan. Suatu gambaran yang tidak ada sesuatu pun di alam ini yang menjadi padanannya tentang keburukan dan kejelekannya. Segala sesuatu ruhny beriman, segala sesuatu ber tasbih memuji Tuhannya, segala sesuatu terdapat kebaikan didalamnya, dan terdapat jalinan hubungan dengan sumber dan asal-usul alam semesta ini... kecuali jiwa yang binal dan melepaskan hubungan dari unsur-unsur alam wujud ini, yang menyerang kan lagi jahat , kasar, rusak, dan menjijikkan.

Maka, di tempat manakah di alam ini ia akan berkesudahan, sedangkan dia sudah putus hubungan dengan segala sesuatu di alam wujud ini? Ia akan berakhir di neraka Jahannam yang marah dan murka, yang membakar, serta yang menghancurkan segala makna, hak, dan kemuliaan. Apalagi, sebelumnya jiwa yang demikian itu tidak memiliki makna, hak, dan kemuliaan di dunia.

Sudah menjadi tradisi Al-Qur'an membentangkan dua lembaran yang bertentangan di dalam melukiskan pemandangan-pemandangan hari Kiamal. Maka, di sini ia membentangkan lembaran orang

al-bu'd 'j auh'. Ini merupakan

doa jelek (kutukan) dari Allah atas mereka setelah mereka mengakui dosa-dosa mereka karena mereka tidak beriman dan tidak mempercayai apayang se harusnya diimani dan dipercayai. Doajelek (kutukan) dari Allah berarti keputusan. Maka, mereka dijauhkan dari rahmat-Nya, tidak ada harapan untuk

g mukmin yang berhadapan dengan lembaran

mendapatkan pengampunan Allah, dan tidak ada pembebasan dari azab. Mereka adalah penghuni neraka yang menyala-nyala, senantiasa menetap di sana. Wahai, betapa buruknya berteman dengan neraka! Wahai, betapa buruknya neraka sebagai tempat kembali!

orang-orang kafir, untuk melengkapi materi yang ditunjuki oleh ayat kedua dalam surah ini, *"Supaya menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya..."* Dengan menyebutkan pembalasan se sudah menyebutkan ujian.

"Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan nya ngtidak tampak oleh mereka, mereka akan mem peroleh ampunan dan pahala yang besar." **(al-Mulk: 12)**

Kegaiban yang diisyaratkan di sini mencakup ketakutan mereka kepada tuhan mereka yang tidak

$\begin{array}{c} \text{, . l j z} \quad \backslash . , \quad \text{j" i l . ,} \\ > \text{.....} > \text{.....} \\ \text{, ,} > \text{.....} \\ \text{, , ,} > \text{. . , ,} \end{array}$

""t >> ...r> ... >:-'!'•tt

(yang kamu Lahirkan dan rahasiakan), dan
Dia Maha halus lagi Maha
Mengetahui?"(al-Mulk: 13-14)

Rahasiakanlah atau tampilkanlah!
Maka, semua itu akan tampak oleh Allah,
karena pengetahuan Allah sama saja. dan Dia
mengetahui apa yang lebih tersembunyi dari
apa yang tampak dan yang rahasia.
"Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala
isi hati". segala sesuatu yang tidak berpisah
dari hati. Dia mengetahui, karena Dialah
yang menciptakan nya di dalam hati,
sebagaimana Dia juga yang menciptakan hati
itu sendiri.

"Apakah Allah yang menciptakan itu
tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan
rahasiakan) ?" Apakah Dia tidak
mengetahui, padahal Dia yang menciptakan?
"Dan Dia Maha halus lagi Maha. Mengetahui
?" Yang pengetahuan nya mencapai segala
yang halus dan kecil, tersembunyi dan
tertutup.

Sesungguhnya orang-orang yang mencoba
menyembunyikan dari Allah gerakannya,
rahasianya, atau niatnya di dalam hati itu
tampak menggelikan. Karena hati tempat
mereka menyembunyikan niat itu adalah
ciptaan Allah, Yang mengetahui segala gerak
geraknya dan sudut relungnya; dan niat yang

.... r

"Rahasiakanlah perkatannya atau
lahirkanlah, sesungguhnya Dia Maha
Mengetahui segala isi hati. Apakah Allah
yang menciptakan itu tidak mengetahui

mereka menyembunyikan itu juga ciptaan
Allah, sedang Dia mengetahuinya dan
mengetahui di mana ia berada. Maka, apakah
yang mereka sembunyikan? Dan, dimanakah
mereka bersembunyi?

Al-Qur'an bermakna sudah menetapkan dan
menentukan

tapkan hakikat ini di dalam hati, karena
kemantapan nya di dalam hati akan
menimbulkan pengetahuan yang benar
terhadap segala urusan. Lebih-lebih lagi di
sana terdapat kesadaran, sensitivitas, dan
ketakwaan, yang karenanya disandarkan
amanat yang dibebankan kepada orang
mukmin di muka bumi ini. Yaitu, amanat
akidah dan amanat keadilan, juga amanat
keikhlasan karena Allah di dalam amal dan
niat. Semua ini tidak akan terwujud kecuali
jika hati itu meyakini bahwa dia dan apa yang
tersimpan di dalamnya yang berupa rahasia
dan niat itu adalah termasuk ciptaan Allah
yang diketahui oleh-Nya, sedangkan Dia
Maha halus lagi Maha Mengetahui. Dengan
demikian, si mukmin akan senantiasa
menjaga niatnya dan suara hatinya yang
tersembunyi, sebagaimana dia akan selalu
menjaga gerak geriknya yang terlihat dan
suaranya yang terucapkan. Dia akan bergaul
dengan Allah yang mengetahui segala sesuatunya
secara yang semestinya
Ji, - "c: r", - ;.

rahasia dan yang tampak. Allah yang telah
menciptakan hati yang notabene mengetahui
apa yang ada di dalamnya.

Allah Menjad.ikan Bumi Mudah Bagimu

Ayat berikutnya membawa mereka pindah dari membicarakan diri mereka yang diciptakan Allah, kepada bumi yang diciptakan Allah untuk mereka, dimudahkannya, dan dijadikannya sebab-sebab ke hidupan.

it ("..... .>--11" > ,... /
.....>
j.....- S li l., 'J1 <.SJ'-'"
..... >{, •..
_ ; 11.J<-.)

"Dial.ah Jang menjadikan bumi itu mudah bagikamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan,hanya kepada-Nyaloh kamu (kembali setel.ali) dihangkitkan.
"(al-Mulk: 15)

Karena lamanya bergelut dengan kehidupan di muka bumi ini, mudahnya mereka bertempat ting gal di atasnya, berjalan padanya, mempergunakan tanahnya, airnya, udaranya, simpanannya, kekuatan nya, dan rezekinya semuanya, maka manusia me lupakan nikrnatAllah yang telah memudahkan dan menundukkan bumi itu bagi mereka. Al-Qur'an mengingatkan mereka kepada nikmat yang besar ini dan menyadarkan mereka terhadapnya, dalam ungkapan kalimat yang dapat dimengerti oleh setiap orangdan setiapgenerasi sesuaidengan pengetahu an mereka terhadap bumi yang mudah ini.

Bumi yang mudah ini dimaksudkan buatpikiran orang-orang yang dibicarakan ayat initempo dulu. Bumi yang mudah bagi manusia untuk berjalan dengan kaki dan dengankendaraan diatasnya, serta dengan kapal yang membelah lautan. Bumi yang mudah untuk ditanami,dipetik, dan dipanen hasil nya. Mudah untuk hidup di atasnya dengan udara nya, aimya, dan tanahnya yang baik untuk tanaman dan teturnbuhan.

Ayat inimengandung petunjuk wnwnyang dapat dirinci oleh ilmu pengetahuan , sebatas yang di capainya hinggahariini, dengan perincian sepanjang pemahaman manusia terhadap keluwesn dan ke luasan nash Al-Qur'an.

Apa kata ilmu pengetahuan tentang pengertian bumi yang mudah ini?

Sesungguhnya sifat "mudah" yang biasanya diperuntukkan buat binatang ternak ini, dipergunakan untuk bumi! Maka, bumi yang kita lihat tetap, mandeg, dan diam itu adalah makhluk yang bergerak juga.Bahkan, iaberjalan danberlari. Narnun, pada waktu yang sama bumi itu rnudah, penurut,tidak melemparkan orangyang berada di atasnya, tidak menggelincirkan langkahnya, dan tidak rnenggoncang-goncangkan penunggangnya

seperti binatang yang tidak penurut Kemudian ia juga banyak mengeluarkan hasil (sebagaimana binatang rnenghasilkan susu) dengan mudah.

Sesungguhnya binatang (yakni bumi) yang kita naiki iniberputar pada dirinya (rotasi) dengan kecepatan seribu miltiapjam. Disamping itu, iaberputar mengelilingi matahari (revolusi) dengan kecepatan sekitar 1.065milper jam. Kemudian ia berjalan sebagaimana halnya matahari dan planet-planet masing-masing sekitar 20.000 mil tiap jam, menjauhi buruj al-Jubar dilangit. ...Dengan perjalanannya sepertiini, manusia bisa tetap berada di atasnya dengan aman, nyaman,dantenang.Juga tetap sehat tanpa remuk tulang-belulangannya, tanpa berserakan tubuhnya, tanpa berceceran sungsunnya, dan tidak pernah jatuh terlempar dari ataspunggung bumi yang penurut ini.

Ketiga gerakan (rotasi, revolusi, serta gerakan matahari dan tata surya) ini memiliki hikmah tersendiri. Kita telah mengetahui bekas dariduumacam gerakan itu bagi kehidupan manusia, bahkan bagi seluruh kehidupan di muka bumi ini. Maka, perputaran bumi pada porosnya sendiri (rotasi) inilah yang menirnbulkan malam dan siang. Seandainya rnamal itu berlangsung terus-menerus, niscaya kehidupan akan menjadi bek.u karena kedinginan. Seandainya siang itu berlangsung terus-menerus, niscaya seluruh kehidupan akan terbakar karena panasnya

Perputaran bumi mengelilingi matahari menyebabkan terjadinya beberapa mu sim. Seandainya hanya ada satu rnusim saja di burni ini, niscaya kehidupan tidak akan dapat berlangsung dalam bentuknya sedemikian ini sebagairnana yang dikehendaki oleh Allah. Adapun gerakan ketiga, maka hingga sekarangbelum tersingkap hikmahnya yang tersembunyi dalam kegaiban ini. Akan tetapi, sudah barang tentu ada hubungan yang eratdengan keteraturan alam semesta yang besar ini.

Makhluk yang penurut ini, yang bergerak dengan gerakan-gerakan besar dalam satu waktu, ia tetap rnantap dalam satu posisi di tengah-tengah pergerakannya (perputarannya). Yakni, dengan batas kemiringan porosnya 23,5 derajat. Karena, kemiringan inilah yang menyebabkan terjadinya empat rnusirn seiring dengan gerakan bumi mengelilingi matahari. Seandainya terjadi kerusakan di tengah perputarannya itu, niscaya akan terjadi kerusakan pada pergantian musim yang akan berpengaruh terhadap perputaran tumbuh-tumbuhan bahkan perputaran seluruh kehidupan di dunia ini.

Allah menjadikan bumi mudah bagi manusia dengan menjadikan untuknya gaya tarik (gravitasi) yang mengikat (menarik) mereka ke bumi ditengah tengah gerakannya yang sangat besar, sebagaimana Dia menjadikan untuknya tekanan udara dalam kadar tertentu yang memudahkan gerakan di atasnya. Seandainya tekanan udara ini lebih berat dari yang ditetapkan, niscaya akan menimbulkan kesulitan bagi manusia untuk berjalan dan berpindah pindah (sesuai dengan tingkat tekanan udaranya) yang mungkin akan melumpukannya ke tempat yang jauh atau menghambatnya. Seandainya lebih ringan dari itu, niscaya akan menyebabkan langkah langkah manusia tidak stabil, senantiasa goyah, dan sempoyongan. Atau, akan muncul lubang-lubang karena bertambahnya tekanannya atas tekanan udara di sekitarnya, sebagaimana yang terjadi pada tingkatan udara yang tinggi dengan tanpa ada pengaturan tekanan udara.

Allah menjadikan bumi ini mudah dengan membentangkan hamparannya dan membuat tanahnya demikian lunak di atas permukaannya. Seandainya permukaan bumi ini berupa batu yang keras sebagaimana diperkirakan oleh ilmu pengetahuan setelah dinginnya dan membekunya, niscaya akan sulit bagi manusia berjalan di atasnya dan sulit bagi tumbuh-tumbuhan untuk tumbuh. Akan tetapi, unsur-unsur udara, hujan, dan lain-lainnya mengemburkan kerak bumi yang keras ini. Dengan demikian, Allah menjadikan tanah ini subur dan layak bagi kehidupan. Lalu, ditumbuhkannya tumbuh-tumbuhan dan rezeki-rezeki yang dapat dinikmati oleh para penumpang kendaraan yang penumpang (penghuni bumi) ini.

Allah menjadikan bumi ini mudah dengan menjadikan angkasa yang melingkupinya mengandung unsur-unsur yang dibutuhkan oleh kehidupan, dengan neraca yang amat halus. Seandainya hal ini mengalami kerusakan, niscaya tidak akan dapat berlangsung kehidupan yang sudah ditentukan harus sesuai dengan ketentuan pokok ini (yakni dengan komposisi udara yang sudah baku ini). Yaitu, dengan kadar oksigen 21%, nitrogen 78%, dan sisanya yang terdiri dari karbondioksida 1/10.000 dan unsur-unsur lainnya. Komposisi ini merupakan suatu ketetapan baku bagi berlangsungnya kehidupan di muka bumi.

Allah menjadikan bumi ini mudah dengan beribu-ribu kesesuaian unsur penting bagi keberlangsungan kehidupan ... Di antaranya adalah ukuran fisik bumi, matahari, dan bulan, jarak jauhnya bumi dari

matahari dan bulan, derajat panasnya matahari, kondisi kulit bumi yang demikian, tingkat kecepatannya, kemiringan porosnya, perbandingan airnya dan kekeringannya, tebal tipisnya udara yang menyelimutinya dan sebagainya. Keserasian komposisi semua inilah yang menjadikan bumi ini mudah, menjadi sumber rezeki, dan mentolerir adanya kehidupan-kehidupan manusia secara khusus.

Nash Al-Qur'an mengisyaratkan hakikat-hakikat ini supaya dapat direnungkan oleh setiap orang dan setiap generasi menurut kadar kemampuannya. Juga menurut kadar pengetahuan dan percobaan yang dapat dicapainya, untuk merasakan adanya tangan Allah yang mengaturnya dan mengendalikan segala sesuatu di sekitarnya. Karenanya, bumi menjadi mudah, dan saling memelihara antara satu unsur dengan unsur yang lain. Seandainya tertunda sebentar saja pemeliharaannya itu, niscaya akan rusaklah seluruh alam ini dan hancurlah siapa dan apa saja yang ada padanya.

Apabila hati manusia telah menyadari hakikat yang besar ini, maka al-Khaliq Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang memperkenalkannya berjalannya di segala penjuru dan memakan rezeki-Nya yang ada padanya

"...Maka, berjalannya di segala penjuru dan maka itulah sebagian dari rezeki-Nya" Penjuru penjuru yang mendaki atau yang mendarat. Apabila Allah telah mengizinkannya untuk berjalan di semua penjuru, berarti Dia telah mengizinkannya untuk berjalan di dataran-dataran rendahnya dan padang luasnya. Apabila Dia telah mengizinkan berjalan di tempat-tempat yang terang, maka Dia juga mengizinkan di tempat-tempat yang mudah.

Rezeki yang ada di bumi, semuanya adalah ciptaan-Nya dan termasuk didalam kerajaan-Nya. Materi rezeki itu lebih luas jangkauannya didalam pikiran manusia daripada kata "rezeki" itu sendiri. Maka, rezeki itu bukanlah hanya harta yang diperoleh seorangan di tangannya yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhannya dan dinikmatinya. Tetapi, rezeki itu adalah segala sesuatu yang ditaruh Allah di bumi ini, termasuk sarana prasarana rezeki dan kandungan-kandungannya, yang pada dasarnya kembali kepada tabiat

pembuatan bumi dari unsur-unsurnya dan tabiat pembagian unsur-unsur ini dengan komposisinya tersebut. Ditambah lagi dengan potensi yang diberikan Allah kepada tumbuh-tumbuhan, binatang, termasuk

manusia untuk memanfaatkan unsur-unsur ini.

Secara ringkas dapat kami kemukakan mengenai

poin-poin hakikat rezeki dalam pengertian ini, sebagai berikut

Kehidupan setiap tumbuhan, seperti sudah di ketahui, bertumpu pada kadar-kadar yang hampir paling kecil dari karbondioksida yang ada di udara, dan dapat dikatakan bahwa ia bernapas dengannya. Akan tetapi, dapat kami jelaskan proses kimiawi tentang pencampuran zat-zat ini dengan sinar mata hari dengan penjelasan di bawah ini.

"Daun-daun pohon adalah sebagai paru-paru, dan dengan sinar matahari ia dapat membagi karbondioksida yang keras itu menjadi karbon dan oksigen. Dengan kata lain, ia mengeluarkan oksigen dan menyerap karbon. Iamenyatu dengan hidrogen yang diperoleh tumbuhan dari akar-akarnya (karena air sampai ke hidrogen dan oksigen). Dengan proses kimiawi yang menakutkan, unsur-unsur ini diubah menjadi zat gula atau selulosa dan materi-materi kimiawi lain yang bermacam-macam, buah, dan bunga-bunga. Tumbuhan itu menyerap makanan untuk dirinya dan menghasilkan makanan bagi binatang-binatang di muka bumi. Padawaktu yang sama, tumbuhan itu mengeluarkan oksigen yang digunakan bernapas dan yang tanpa adanya oksigen ini maka kehidupan hanya akan berlangsung tidak lebih dari lima menit.

Kita dapat juga bahwa segala tumbuhan, hutan belukar, rerumputan, tiap-tiap potongan lumut, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan air tanaman, terbentuk dari karbon dan zat air secara khusus. Makhluk-makhluk hidup mengeluarkan karbondioksida, sedangkan tumbuh-tumbuhan mengeluarkan oksigen. Kalau proses ini tidak berlangsung, maka kehidupan makhluk-makhluk hidup dan tumbuh-tumbuhan itu pada akhirnya akan kehabisan oksigen atau karbondioksida. Apabila keseimbangan ini telah hilang total, maka musnahlah tumbuh-tumbuhan dan matilah manusia dalam waktu dekat. Dengan demikian, akhirnya terungkaplah bahwa keberadaan karbondioksida dengan kadarnya yang kecil itu merupakan sesuatu yang sangat vital bagi kehidupan sebagian besar makhluk hidup, sebagaimana juga terungkap bahwa tumbuh-tumbuhan juga memerlukan sebagian oksigen.

Juga tentang hidrogen, meskipun kita tidak bernapas dengannya. Akan tetapi, tanpa adanya hidrogen maka tidak akan ada air. Bagi makhluk hidup atau tumbuh-tumbuhan, air itu sangat diperlukan, tidak dapat tidak." (*al-Ilmu Yad'uu lil-Imarr* 70-71)

Kemudian, peranan azote atau nitrogen di dalam kerezekian bumi ini juga sangat penting.

"Tanpa nitrogen, dalam bentuk apa pun, tidak akan dapat tumbuh tanaman pangan apa pun. Salah satu sarana masuknya nitrogen ke dalam tanah pertanian ialah melalui aktivitas jasad-jasad renik "bakteri" tertentu yang bertempat pada akar tumbuh an kacang-kacangan seperti pada semanggi, him mash (*chickpea-Ing*), kacang polong hijau, kacang tanah, dan lain-lainnya. Bakteri-bakteri ini menyerap nitrogen udara dan mengubahnya menjadisenyawa nitrogen yang dapat diserap oleh tumbuhan. Apabila tumbuhan itu mati, maka sebagian dari senyawa nitrogen ini masih tinggal di tanah.

Ada cara lain masuknya nitrogen ke dalam tanah, yaitu melalui embusan halilintar. Setiap kali cahaya bersinar di celah-celah udara, maka ia mempersatukan sedikit oksigen dan nitrogen, kemudian di turunkan oleh hujan ke bumi seperti senyawa nitrogen." (*al-Ilmu Yad'uu Lil-Iman*:. 76-77)

(Yakni dalam bentuk yang dapat diserap oleh tumbuh-tumbuhan, karena tumbuh-tumbuhan tidak dapat menyerap nitrogen yang murni dari udara yang kadarnya sekitar 78 % sebagaimana sudah kami kemukakan).

Rezeki-rezeki yang tersimpan di dalam perut bumi seperti tambang-tambang, semua medianya kembali kepada tabiat pembuatan bumi beserta kondisi yang menyelimutinya. Kami tidak akan menguraikannya panjang lebar, karena rezeki dalam penjelasan sepintas ini lebih luas wujudnya daripada

apa yang dipahami manusia dari kata ini sendiri. Juga lebih dalam sebab-sebabnya didalam sistem kejadian bumi dan sistem alam itu sendiri. Ketika Allah mengizinkan manusia untuk memakannya, maka Dia mengaruniai mereka dengan menuodukannya buat mereka dan memudahkan pencarian rezeki itu, sebagaimana Dia memberikan kepada

mereka kemampuan untuk mendapatkan dan memanfaatkan. "...Maka, berjalanlah disegalapen jurunya dan makanlah sebagian dari m: tki-Nya...."

Akan tetapi, rezeki ini terbatas masanya dengan ketentuan yang ditetapkan dalam ilmu Allah dan di pengaturao-Nya, sebagai masa ujian dengan ke matian dan kehidupan. Juga terbatas oleh segala yang dimudahkan Allah bagi manusia dalam kehidupan ini. Apabila masa ujian ini telah habis, maka datanglah kematian dengan segala rangkaian kejadiannya setelah itu.

"...Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan." (**al-Mulk: 15**)

Hanya kepada-Nya... hanya kepada Allah....

Nah, ke mana lagi kalau bukan kepada-Nya? Sedangkan, segala kerajaan ada di tangan-Nya. Tidak ada tempat lari dari-Nya melainkan kepada Nya. Dan, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

J i:%
-
• • •

Jangan Terlenu

Sekarang bumi yang tenang ini dapat saja ber gerak dari bawah kaki mereka dengan berbagai guncangan, dan udara yang ada sekitar mereka dapat saja berubah menjadi badai yang menerpa wajah dan dada mereka. Guncangan bumi ini te rasakan dalam perasaan mereka dan angin badai pun terasa terpaannya dalam pandangan dan pikiran mereka. Hal ini supaya mereka sadar dari kelengah annya karena keamanan dan kestabilan yang mere ka rasakan.selama ini.Jugaagarmereka mengarah kan pandangannya ke langit dan ke alam gaib, dan supaya menggantungkan hatinya kepada qadar

>>:Jt' 1 ,rtu,- 6at" . :-- .T Jt .

.-:: .1"

-u'-' , > ..-1....-:..." !:..V. " ..,"C':"i \

·...>r..u 1J -:=JI .0·A-:: r-·-T i1,...

A Oi 'J\:. J , ir _;

"Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia akan menjungkirbalikkan bumi her sama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu ber guncang? Atau, apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit hahwa Dia akan mengirimkan badaiyang berbatu?Maka, kelak kamu akan mengeta huibagaimana (akibat mendustakan)peringatan-Ku. Sesungguhnya orang-orang yang sehelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka, alangkah hebat nya kemurkaan-Ku. "(al-Mulk: 16-18)

Manusia yang hidup di punggung makhluk yang penurut ini, dan mengais rezeki Allah padanya untuk mendapatkan bagian tertentu, tentunya mereka mengerti bagaimana makhluk (bumi) ini bisa ber ubah menjadi makhluk yang tidak mudab dan tidak produktif lagi, pada suatu waktu. Yakni ketikaAllah mengizinkannya untuk bergoncang sedikit, lalu

berantakanlah segala sesuatu yang ada di atasnya! Bergoncanglah segala sesuatu yang ada di atasnya, dan tidak ada satu pun kekuatan yang dapat menahannya. Misalnya saja dengan gempa bumi dan gunung meletus, yang memunculkan binatang

liar¹ yang tersembunyi dalam bumi yang mudah dan penurut selama ini. Bumi yang dikendalikan kekangnya oleh Allah hingga tidak binal kecuali kalau sudah ditakdirkan, dan tidak meronta-ronta kecuali hanya beberapa menit saja yang sudah dapat menghancurkan segala sesuatu yang menenggelamkan manusia yang ada di atasnya, atau menelannya ke dalam perutnya ketika ia sudah membuka salah satu mulutnya dan melongsorkan sebagian darinya... Bumi bergoncang. Manusia tidak menli likikekuasaan dan kemampuan sedikit pun untuk mencegah dan menghalanginya.

Dalam menghadapi gempa bumi, gunung meletus, dan tanah longsor ini, manusia bagaikan tikus kecil yang terperangkap dalam sangkar ke takutan. Padahal, ketika susananya aman, mereka lupa dan lalai terhadap kekuasaan besar yang memegang kendalinya!

Manusia juga menyaksikan topan dan badai

yang merusak dan menghancurkan, membakar dan menyambar-nyambar, yang dalam menghadapi semua ini tampaknya mereka sebagai makhluk yang lemah tak berdaya, dengan segenap pengetahuan dan tindakan mereka. Ketika topan dan angin badai itu menerpa dan menerbangkan batu-batu kerikil, dan menyapu segala sesuatu yang ada di darat dan di laut atau udara, maka manusia berhenti di hadapan oya sebagaimakhluk yang kecil, kerdil, dan tak berdaya hingga Allah memegang kendalinya (bumi) sehingga ia reda dan lemah!

Al-Qur'an mengingatkan manusia yang tertipu oleh ketenangan bumi dan kepenurutannya, dan keterpedayaari mereka oleh keamanannya hingga melupakan Yang Menciptakannya dan Yang Menjinakkannya. Al-Qur'an mengingatkan mereka akan kebinalan-kebinalannya yang mereka sama sekali tidak berkuasa mengendalikannya. Bumi yang tenang di bawah kaki mereka ini dapat saja bergoyang dan bergoncang, menyemburkan air panas dan pijaran api. Angin yang sepoi-sepoi di sekitar mereka bisa saja berubah menjadi topan dan badai yang tidak satu pun kekuatan dan sarana buatan

¹ Kata kiasan untuk makhluk-makhluk, seperti lahar, lava, lapili, dan sebagainya yang ada di dalam perut bumi, yang dilukiskan oleh penulis seakan-akan sebagai binatang. (Penj.)

manusia yang dapat menghentikannya dan mencegah dari merusak dan menghancurkan sesuatu.... Mereka diingatkan dengan sesuatu yang menakutkan yang dapat mengguncangkan saraf dan persendian.

"...Maka, kelak kamu akan mengetahui bagaimana

1 y

0, ... 0

Lo Is- 4y

(alcibat meruiustakan)peringatan-Ku
?"(al-Mulk: 17)

Dibuatnya beberapa contoh bagi mereka mengenai realitas manusia dan realitas orang-orang terdahulu yang mendustakan rasul-rasul-Nya dan agama-Nya.

"*Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah meruiustakan (rasul-rasul-Nya).Maka., alangka.hhebat nya kemurkaan-Ku.*"(al-Mulk: 18)

Nakiiradalah keingkaran dan kemurkaan dengan segala rangkaian yang mengikutinya. Allah telah murka kepada orang-orang sebelum mereka yang mendustakan agama-Nya. Dia bertanya kepada mereka, "*Maka, bagaimana hebatnya kemurkaan Ku ?*" karena mereka sudah mengerti apa yang pernah terjadi itu. Kehartcuran dan kerusakan itu lah yang menjelaskan kepada mereka bagaimana hebatnya kemurkaan Allah, dan bagaimana kehan curan dan kebinasaan yang diakibatkannya.

Keamanan yang diingkari (tidak disukai) Allah atasmanusiaituadalah keamanan yang menjadikan mereka lupa kepada Allah, kekuasaan-Nya, dan qadar-Nya. Bukan keamanan yang membawa ke tenteraman dan kemandapan hati terhadap Allah, pemeliharaan-Nya, dan rahmat-Nya Jadi, bukan ini keamanan yang dimurkai-Nya itu. Karena seorang mukmin merasa tenteram hatinya kepada Tuhan nya, dia selalu mengharapkan kasih sayang-Nya dan karunia-Nya. Yang demikian inidak menjadi kannya lengah, lupa, dan tenggelam di dalam gemerlapnya dunia dan kesenangannya, melainkan mengajaknya untuk selalu memperhatikan, malu kepada Allah, takut terhadap kemurkaan-Nya, dan berhati-hati terhadap segala sesuatu yang tersem bunyi didalam qadar-Nya, disertai dengankepatuhan dan ketenangan jiwa.

Imam Ahmad meriwayatkan dengan isnadnya dari Aisyah r.a,bahwa dia berkata, "Aku tidak pernah melihat Rasulullah tertawa lepas hingga

mendung, mereka bergembira karena mengharap kan turun hujan. Tetapi, *aku* lihat engkau apabila melihat mendung itujustru tampak ketidaksewaan di wajahmu?" l.alu Rasulullah menjawab,

...u . l* , o . o '1 . 'o . y. . . .

kulihat anak lidahnya, tetapi beliau ha tersenyum."Kata Aisyah lagi, "Ad Rasulullah apabila melihat mendung atau an maka tampilkan perubahan diwajahnya.Lalu bertanya,.Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang itu apabila melihat

1: JL(yl..WI c.S () :u) , y

{UJ:>IP IJJ.

'Wahai Aisyah, apakah gerangan yang do.pat memberi jaminan kepadaku bahwa di do.lam merulung itu tidak terdapat (cylb? Dahulu pernah ada ka.um yang di {I<flb dengan angin, dan ad.a pula ka.um yang melihat {I<flb tetapi mereka. mengatakan, Ini adalah merulung yang aka.n menurunka.n hujan kepada kita.'" **(HR Bukhari dan Muslim)**

Inilah perasaan yang senantiasa sadar terhadap Allah dan kekuasaan-Nya, dan terhadap kisah-kisah kehidupan yang diceritakan oleh Al-Qur'an. Akan tetapi, hal ini tidak menghilangkan ketenteraman dan harapannya terhadap rahmat Allah dan karunia-Nya.

Kemudian dikembalikanlah semua sebab lahiriah ini kepada sebab yang pertama, dan dikembalikan lah urusan ini dengan segala persoalannya kepada Tuhan yang ditangan-Nyalah berada segala kekuasaan, sedang Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Tanah longsor, angin topan, gunung meletus, gempa bumi, badai, dan segala kekuatan dan fenomena fenomena alam lainnya sama sekali di luar kekuasaan manusia. Tetapi, semuanya itu adalah urusan Allah. Manusia dapat saja mencoba memprediksinya, tetapi mereka sama sekali tidak dapat mencampurnya. Bahkan, mereka sendiri tidak dapat melindungi dirinya darinya.

Dan, apa yang mereka bangun di muka bumi dapat saja dimusnahkan oleh guncangan gempa dan longsoran tanahnya, atau angin badainya, seperti memainkan dedaunan.

Karena itu, yang lebih baik adalah menghadap kan seluruh urusan ini kepada Pencipta alam ini dan Pembuat undang-undangnya yang mengatur fenomena-fenomena ini, dan Yang Memberinya potensi-potensi untuk muncul di samping peristiwa peristiwa ini. Hendaklah mereka memperhatikan langit sebagai simbol ketinggian, lantas mengingat Allah yang ditangan-Nyalah segala kekuasaan berada, sedang Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Manusia itu adalah makhluk yang kuat menurut kadar kekuatan yang diberikan Allah kepadanya;

dan mereka adalah makhluk yang pandai sesuai dengan kadar pengetahuan yang diberikan Allah kepadanya. Akan tetapi, alam semesta yang besar inikendalanya berada di tangan Penciptanya, hukum alam adalah buatan-Nya, dan potensi-potensinya adalah ciptaan-Nya. Potensi-potensi ini berjalan sesuai dengan hukum-hukumnya dalam batas takdir-Nya.

Apayang diperoleh manusia darinya itu memang sudah ditakdirkan dan ditentukan. Pengetahuan yang diperolehnya pun sudah ditakdirkan dan di mengerti. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di hadapan manusia dari waktu ke waktu di depan kekuatan alam yang sangat besar ini tidak lain adalah agar manusia mengingat Pencipta dan Pengatur alam semesta ini. Juga agar mereka memohon per tolongan kepadanya di dalam menghadapinya, dan supaya Allah memudahkannya menghadapi segala sesuatu yang ditentukan untuknya.

Ketika manusia melupakan hakikat ini, tertipu dan teperdaya oleh ilmunya pengetahuan dan kemampuan yang diberikan Allah kepadanya untuk menundukkan dan mempergunakan sebagian potensi alam, maka pada saat itu mereka menjadi makhluk yang terputus dan terjauhkan dari ilmu yang sebenarnya yang dapat mengangkat ruh kepada sumbernya yang tinggi, dan menukik ke bumi dengan tetap menjagajarak dari ruh alam semesta. Sedangkan, orang berilmu yang beriman maka ia akan selalu merendahkan diri di dalam arak-arakan alam yang indah ini, dan akan selalu berhubungan dengan Pencipta wujud yang agung ini. Nah, ini adalah kesenangan yang tidak dimengerti kecuali oleh orang yang merasakan manisnya ketika menuliskannya untuknya

Akan tetapi, kekuatan alam yang besar ini membawa manusia untuk bersikap pasrah dan menyerah, baik mereka yang merasakan manisnya maupun yang tidak. Manusia dapat saja menyingkapkan apa yang disingkapkan, menciptakan apa yang diciptakan, dan mencapai sesuatu dengan kekuatannya. Tetapi, kemudian mereka menghadapi kekuatan

kadang-kadang... mereka mati tertimpa reruntuhan dinding dan bangunan-bangunannya.

Dilaut, dapat saja mereka dipukul gelombang dan diterpa badai, sehingga kapal yang paling besar pun menjadi seperti mainan anak kecil yang ditiup angin.

Adapun gempa bumi dan gunung berapi, maka ia senantiasa ada sejak permulaan zaman hingga akhir zaman. Maka, tidak ada lain kecuali kebutaan hatilah yang menjadikan manusia diterpa peristiwa yang menyedihkan ini, karena mereka merasa "berdirisendiri" di alam semesta ini, atau sebagai "tuan" bagi alam ini.

Sesungguhnya manusia menjadi khalifah di bumi ini dengan izin Allah. Ia diberi kekuatan, kemampuan, dan pengetahuan sesuai dengan yang dikehendaki Allah. Sedangkan, Allah yang menjaganya dan melindunginya, yang memberinya rezeki dan karunia. Kalau tangan Allah lepas darinya sedikit saja, maka akan menjauh darinya segala kekuatan yang ditundukkan untuknya, dan dia akan dimakan lalat dan binatang-binatang yang lebih kecil lagi. Akan tetapi, dengan izin Allah dan pemeliharaan-Nya, makadiaterjaga dan terpelihara sertadimulikan. Oleh karena itu, hendaklah dia mengerti dari mana datangnya kemuliaan ini dan karunia yang agung.

” ” ”

Burung-Burung di Angkasa Patut Juga Direnungkan

Setelah itu mereka diajak berpindah dari sentuhan ancaman dan peringatan kepada sentuhan perenungan dan pemikiran, di arena pemandangan yang sering mereka saksikan, tetapi tidak mereka renungkan kecuali sedikit saja. Ini adalah salah satu lambang kekuasaan, salah satu bekas pengaturan Ilahi yang halus lembut

It;,, ' ;. . '-;) 1

.. >.-: ' ;,,...-:;)...

kekuatan alam dengan penuh kelemahan, ketidakberdayaan, dan kekerdilan.

Kadang-kadang mereka bisa melindurigi diri dari badai, tetapi badai itu berjalan pula dijalannya tanpa ada seorang pun yang mampu menghentikannya. Yah, mereka tidak bisa menghentikan embusan badai itu. Paling-paling yang dapat mereka capai dengan usaha dan ilmunya ialah berlindung dari

terpaan badai itu. Akan tetapi, kadang-kadang... dan

' ·r·".J· · r ;:'

"- l

"Apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.
"(al-Mulk: 19)

Ini adalah peristiwa luar biasa yang terjadi setiap saat, yang kita lalaikan karena terjadi berulang-

ulang, padahal ia sebagai lambang kekuasaan dan keagungan. Maka, pikirkanlah burung-burung ini, yang mengangkat kedua sayapnya dan mengembangkannya, kemudian mengatupkannya kembali. Ia membuka dan mengatupkan kedua sayapnya di udara, terbang melayang-layang dengan mudah, dan melakukan gerakan-gerakan yang kadang-kadang tampak oleh orang yang memandang sebagai atraksi yang indah dengan berputar-putar dan turun naik.

Renungkanlah pemandangan ini dan ikutilah setiap jenis burung dengan gerakan-gerakannya yang khusus sesuai dengan jenisnya, yang tidak membosankan mata memandang dan tidak menjenuhkan hati merenung. Inilah suatu kesenangan yang menebar ketika memikirkan dan merenungkan ciptaan Allah Sang Maha Pencipta, yang di dalamnya terkumpul kesempurnaan dan keindahan.

Al-Qur'an mengisyaratkan agar memperhatikan pemandangan yang mengesankan ini.

"Apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka?...."

Kemudian ditunjukkannya kepada mereka pemandangan dan kekuasaan yang ada di baliknya.

"...Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Jang Maha Pemurah...."

Yang Maha Pemurah menahannya dengan hukum alamnya yang rapi yang sesuai dengan ketentuan yang menakjubkan itu, yang meliputi segenap yang kecil dan yang besar, dengan perhitungan yang sangat jeli dan teliti. Peraturan yang menganjurkan beribu-ribu kesesuaian dan keserasian di bumi, udara, dan penciptaan burung-burung. Sehingga, peristiwa luar biasa ini menjadisempurna dan terjadi berulang-ulang, yang ternyata memang terjadi berulang-ulang secara teratur.

Yang Maha Pemurah menahannya dengan kekuasaan-Nya yang tak kenal lelah, dan pemeliharaan-Nya yang selalu hadir dan tak pernah hilang. Ke kuasaan dan pemeliharaan inilah yang senantiasa memelihara undang-undang dan peraturan ini di dalam aktivitasnya, kerapiannya, dan keteraturannya. Ia tak pernah penat, tak pernah rusak, dan tak pernah guncang sedikit pun mengikuti apa yang dikehendaki Allah. *'Tidak adayang menahannya (di udara) selain Jang Maha*

Pemurah. "....Yah, dengan ungkapan langsung yang menunjukkan adanya tangan Yang Maha Pemurah, yang menahan setiap burung dan setiap sayap, ketika si burung me-

ngembangkan sayapnya dan mengatupkannya, sambil menggantung di udara!

"...*Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.*"

{al-Mulk: 19}

Dia melihat dan memandangnya. Melihat urusan Nya dan mengawasinya. Karena itu, Dia menyiapkannya dan mengaturnya, memberi kemampuan, dan memelihara segala sesuatu setiap saat dengan pemeliharaan Zat Yang Mahawaspada lagi Maha Melihat.

Menahan burung di udara, seperti menahan binatang-binatang di atas bumi yang terbang di angkasa, seperti menahan segala sesuatu yang tidak ada yang dapat menahannya di tempatnya kecuali Allah. Akan tetapi, Al-Qur'an membawa pandangan dan hati manusia untuk memperhatikan pemandangan yang dapat mereka lihat dan saksikan, dan di sentuhnya hati mereka dengan pengarah-pengarah dan iramanya. Memang, ciptaan Allah semuanya mukjizat (luar biasa) dan indah, semuanya mengandung arahan dan harmonis. Setiap hati dan setiap generasi dapat memahaminya sesuai dengan kemampuannya, dan dapat memperhatikan apa yang dilihatnya sesuai dengan taufik Allah.

Hanya Allah yang Dapat Menolong

Selanjutnya disentuhlah hati mereka dengan sentuhan lain dengan membawa mereka kepada pemandangan yang menakutkan dan menyedihkan, seperti gempa bumi dan angin badai, setelah mereka dibawa berjalan-jalan bersama burung-burung yang terbang di udara dengan aman. Maka, digoyanglah hati mereka di antara berbagai macam sentuhan dengan membawanya kembali ke permulaan, karena Allah tahu pengaruhnya di dalam hati hamba hamba-Nya,

Yl r-. _;) _; , _ _ i f- Jj

_; ; . - . _ sf t

.» -:: ,, _> . _ . ci'''
d-' iJ l

"Atau siapakah diayang menjadi tentara hagimu yang akan menolongmu selain dari Allah Yang Maha Pemurah? Orang-orang lea.fir itu tidak lain hanyalah dalam {keadaan} tertipu." {al-Mulk: 20}

Al-Qur'an telah menakut-nakuti mereka dengan gempa bumi, menakut-nakuti mereka dengan badai, dan mengingatkan mereka terhadap akibat yang

karyawan atau pencipta sesuatu melainkan materi nya itu pada mulanya adaJah ciptaan Allah, dan pada dasarnya sebab-sebab alamiah dan sebab-sebab insaniahnya adalah rezeki dari Allah?

!..Sebenarnya mereka terus-menerus

da/amkesombong an dan menjauhkan diri."(al-Mulk: 21)

Ungkapan inimelukiskan pipi yang berpaling dan sikap yang penuh kesombongan, setelah dalam kalimat sebelumnya ditetapkan hakikatrezeki, dan bahwa mereka berada dalam tanggungan Allah mengenai rezeki ini. Ditunjukkannya keburukan sikap sombong, menjauhkan diri, dan berpaling yang mestinya tidak pantas dilakukan oleh orang orang yang hidup di dalam tanggungan-terhadap Zat Yang memberi makan, Yang memberi pakaian, Yang memberi rezeki, dan Yang menanggung ke butuhan hidup mereka. Namun, setelah itu mereka tetap sombong, berpaling, dan tak tahu malu!

Jni adalah lukisan terhadap hakikat jiwa manusia yang berpaling dan menjauh dari seruan ke jalan Allah. Mereka melampaui batas dan sombong, berpaling dan menjauhkan diri, dan lupa bahwa mereka ciptaan Allah, dapat hidup karena karunia-

Nya. Juga lupa bahwa mereka tidak punya kekuasaan sedikitpun untuk mewujudkan dirinya, kehidupannya, dan rezekinya.

undang undang-Nya dan makhluk-makhluk-Nya. Karena,

Perbandingan Orang yang Mendapat Petunjuk dan yang Tersesat

Di samping itu, mereka menuduh Nabi saw. dan para pengikutnya sebagai orang yang sesat. Mereka menganggap diri mereka lebih mendapat petunjuk jalan hidupnya, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang yang seperti mereka terhadap para penyeru ke jalan Allah di setiap zaman. Oleh karena itu, dilukiskanlah kepada mereka kenyataan kondisi mereka dan kondisi kaum mukminin dalam pandangan yang hidup yang memproyeksikan keadaan yang sebenarnya.

```
"
    }
    J
    /
    ,et"
    i(>.ai
    *
```

t

ff "•>
--

"Maka, apako.h. orangyang berjal.an
terjungkal di alas muka.nya itu lebih
banyak mendapatpetunjuk atauko.h.
orangyang berjal.an tegap di
alasJal.anyang lurus?"(al Mulki: 22)

"Orang yang berjalan terjungkal di atas mukanya" itu boleh jadi memang benar-benar berjalan terjungkal dengan muka di bawah, bukan dengan kakinya yang berdiri lurus sebagaimana wajarnya ciptaan Allah. Atau, mungkin ia tergelincir di jalan lalu terjungkal di atas mukanya, kemudian bangkit lalu tergelincir lagi. Baik yang ini maupun yang itu ada lah kondisi yang menyakitkan, menyengsarakan, sulit, dan membahayakan, tidak menyampaikan kepada petunjuk, kebaikan, dan tujuan. Nab, apa artinya kondisi orang yang jalannya demikian di dibandingkan dengan kondisi orang yang berjalan tegak lurus di jalan yang tidak bengkok dan tidak menggelincirkan, sedang sasarannya jelas terpampang di hadapannya?

Kondisi pertama adalah kondisi orang yang celaka, sengsara, dan tersesat dari jalan Allah, ter jauh dari petunjuk-Nya, bertabrakan dengan

mereka berpaling dari jalan-Nya dan mengambil jalan lain yang bukan jalan-Nya. Karena itu, mereka selalu tergelincir, menderita, dan tersesat.

Kondisi kedua adalah jalan yang bahagia, beruntung, terbimbing kepada Allah, dan bersenang senang menikmati petunjuk-Nya. Mereka berjalan sesuai dengan peraturan-Nya di jalan yang lapang dan makmur, yang dilalui oleh konvoi iman, pujian, dan kemuliaan. Dan, inilah sebenarnya jalan alam semesta dengan makhluk hidup dan benda-benda lain yang ada di dalamnya.

Sesungguhnya kehidupan iman itu mudah, lurus, dan sederhana. Sedangkan, kehidupan kafir itu sulit, melarat, dan sesat

Maka, manakah diantara keduanya itu yang lebih mendapat petunjuk? Apakah pertanyaan ini memerlukan jawaban? Ini adalah pertanyaan retorik (pertanyaan yang sudah mengandung ketetapan dan jawaban)!

Akan tetapi, pertanyaan dan jawaban ini ter

sembunyi, agar tampak oleh hati pemandangan yang hidup, berkepribadian, dan bergerak ini Pemandangan yang berupa rombongan manusia yang berjalan di atas wajahnya, terpeleset atau terjungkal, tanpa tujuan dan tidak ada jalan. Juga pemandangan yang berupa rombongan lain yang berjalan dengan cita-cita yang tinggi dan langkah yang lurus di jalan yang lempang, menuju tujuan yang pasti.

Inilah fisikalisasi hakikat dan penggambaran kehidupan dalam lukisan, yang diungkapkan oleh Al-Qur'an dengan metode deskripsinya ²

Perangkat Petunjuk

Setelah menyebutkan petunjuk dan kesesatan, Allah mengingatkan mereka terhadap perangkat petunjuk yang telah diberikan-Nya kepada mereka dan perangkat-perangkat pemahaman, tetapi tidak mereka manfaatkan, dan tidak mereka syukuri.

² Silakan baca pasal "*Thariqatul Qy:ian*" dan pasal "*At-Talchyiilul Husiy wat-Tajsiim*" dalam kitab *At-Tashwiirul-Fanniyfil-Qy:ran*, terbitan Darusy-Syuruq.

*jadikan bagi.kamupendengaran, penglihatan,
dan h.ati. '*

(I'etapi) amat sedikit kamu bersyukur.

"(al-Mu.lk:23)

Hakikat bahwa Allah yang menciptakan manusia adalah hakikal yang menghentikan aka! manusia (untuk membantahnya) dan sebagai pnegasan yang sulit ditolak. Manusia terwujud sebagai makhluk yang paling tinggi, paling mengerti, dan paling mampu dibandingkan makhluk lainnya. Sedangkan, dia tidak dapat mewujudkan dirinya sendiri. Karena itu, pasti ada yang lebih tinggi, lebih mengerti, dan lebih berkuasa daripada dirinya, yang berkuasa untuk mewujudkannyaTidak adajalan untuk tidak mengakui adanya Yang Maha Pencipta. Keberadaan manusia itu sendiri menghadapi hakikat ini, dan membantahnya adalah suatu lelucon yang tidak layak dihonnati.

Al-Qur'an mengingatkan hakikat ini di sini. Karena,
untuk mengingatkan perangkat-perangkat penget:ahan yang telah diberikan Allah kepada manusia.
"*...Dan, menjadikan bagi kamu
perulengaran, peng lih.atan, dan h.ati...."*

Akan tetapi,bagaimana sikap manusia terhadap kenikmatan ini. nikmat penciptaan, nikmat pendengaran, penglihatan, dan hati ?

*"...(I'etapi) amat sedikit kn.mu
bersyukur."***(al-Mulk:
23)**

Pendengaran dan penglihatan adalah dua mukjizat besar yang dapat dimengerti keajaiban-ajaibannya yang menakjubkan. Hati yang diungkapkan oleh Al-Qur'an sebagai kekuatan untuk memahami dan mengetahui, adalah suatu mukjizat (keluar biasaan) yang lebih menakjubkan dan lebih aneh, yang tidak dimengerti kecuali oleh sedikit orang saja. Dan, ini merupakan rahasia Allah pada makhluk yang unik tersebut...

Ilmu pengetahuan modern mencoba mengungkap sedikit tentang keluarbiasaan pendengaran dan penglihatan ini secara sepintas.

"Indra pendengaran dimulai pada telinga luar, dan tidak ada yang mengetahui sampai di mana ia berkesudahan kecuali Allah. Ilmu pengetahuan mengatakan, 'Sesungguhnya getaran yang ditimbulkan oleh suara di udara berpindah ke telinga, yang sudah diatur sedemikian rupa bagian-bagian dalamnya, supaya dapat sampai ke gendang telinga. Dan,

getaran-getaran ini dipindahkan ke labirin di dalam

telinga. Labirin ini mengandung semacam saluran antara spiral dan setengah lingkaran. Pada bagian spiral ini terdapat empat ribu busur kecil yang ber sambung dengan saraf pendengaran <li kepala.'

Nah, berapakah panjang busur dan besarnya? Bagaimana cara menyusun busur-bu sur yangjum lahnya beribu-ribu pada masing-masing bagian dengan susunan yang khusus ini? Dan, alat apakah gerakan yang diletakkan padanya? Belum lagi jaringan tulang-tulang lain yang halus dan ber gelombang. Semua ini berada pada labirin yang hampir tak terlihat Di dalam telinga juga terdapat ralsan ribu sel-sel pendengaran, dan saraf-sarafnya berkesudahan pada bulu-bulu yang halus, lembut, dan kuat, yang membingungkan (mengagumkan) orang-orang yang berakal sehat.

Pusat indra penglihatan adalah mata, yang me ngandung seratus tiga puluh juta saraf pencrima cahaya. Dan, mata itu terdiri dari selaput mat:a keras, kornea, placenta, dan retina... yang semua itu ber beda dengan saraf-saraf lain yang banyak jumlahnya."

(Allah wal flmu Had.its. 57-58)

"Retina atau selaput jala itu terdiri dari sembilan tingkat yang terpisah-pisah. Tingkatan prtama yang terdapat di bagian dalam paling ujung terdiri dari batang-batang dan

kerucut-kerucut Ada yang me ngatakan bahwa yang pertama itu berjumlah tiga puluh juta batang, dan yang kedua berjumlah tiga juta kerucut. Semuanya tersusun dengan rapi dan sangat teratur dalam hubungannya antara sebagian terhadap sebagian yang lain dan dalam hubungan nya dengan lensa.... Jtulah lensa mata Anda yang berbeda-beda ketebalannya. Karena itu, berkum pullah semua cahaya di titik api, dan manusia tidak akan dapat melakukan yang demikian itu dalam benda apa pun darisatujenis, sepertikaca misalnya"

(al-/lmu Yad'uu lil-/marr. 113)

Adapun hati, maka diaadalah unsur khusus yang dengannyalah manusia menjadi manusia.laadalah kekuatan untuk memahami, membedakan, dan me ngerti sesuatu, yang karenanyalah manusia menjadi khalifah di dalam kerajaan yang luas ini. Karenanya pula mereka dibebani memikul amanat yang langit, bumi, dan gunung-gunung enggan memikulnya, yaitu amanat iman *ikh.tiyari* 'yang berdasarkan ke sadaran',petunjuk diri, dan istiqamah berdasarkan kemauan terhadap manhaj Allah³ . Tidak ada se orang pun yang mengetahui rnateri kekuatan ini,

³Silakan periksa penafsiran ierhadap ayat •1,111aa 'aradhnaa al amaanata 'alas-samaawaati wal-ardhi waljibaali"dalam1Tafsir o.v,-Zhila4 juz 22.

pusatnya di mana, di dalam tubuh atau di luarnya! Karena ia adalah rahasia Allah pada manusia yang tidak ada seorang pun yang mengetahuinya.

Penciptaan Manusia dan Pertanggungjawabannya

Selanjutnya, diingatkanlah mereka bahwa Allah tidak menciptakan manusia dan diberinya keistime waan-keistim ewaan inisecara sia-sia dan kebetulan belaka, tanpa maksud dan tujuan apa-apa. Sesungguhnyamasa hidup ini hanyalah untuk menerima ujian , kemudian akan diberi balasan pada hari pembalasan.

/ ,,,, > / ,,,,
...., -:<."-;,,.....
--> •>

0.J_μ!.,:N1 r- G.)

Ji

"Katakan/ah, 'Dialah Yangmenjadikan kamu berkemb bang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nyalah kamu kelak dikumpulkan. '"(al-Mulk: 24)

"Ark-tkara ""berarti memperbanyak, juga me ngandung arti mengembangbiakkan. Dan, "al-hasyr" adalah mengumpulkan sesudah bertebaran ke ber bagai penjuru. Keduanya merupakan gerakan yang berlawanan dilihat dari sudutpelukisan dan malrna nya. Yang satu merupakan pemandangan yang melukiskan perkembangbiakan dan penyebaran manusia ini di muka bumi, dan yang satu adalah pemandangan yang melukiskan pengumpulan kembali mereka setelah dikembangbiakkan dan disebarkan.

Keduanya disebut dalam satu ayat untuk meng hadapkan kedua pemandangan ini pada perasaan dan bayangan, menurut metode Al-Qur'an, dan untuk mengingatkan manusia yang bertebaran di muka bumi ini bahwa di sana ada kesudahan yang mereka pasti sampaidi sana Yaitu, berlumpul dan berhimpun menjadi satu. Di sana terdapat urusan di balik urusan kehidupan ini, dibalik ujian dengan kematian dan kehidupan ini.

Kemudian diceritakanlah keraguan mereka ter hadap pengumpulan ini dankebimbanganmereka

terhadap ancaman ini.

,, .. ,,<..

> ,,,, < / ,,,, ,,,, ,,,, .> .> ,,,,

...:-. r01 ;i,,

0)JA:1.J

"Dan,mereka berkata,
'Kapankahdatangnya ancama.n itujika
kamu ada/ah orang-orang yang benar
?'"(al Mulk:25)

Ini adalahpertanyaan orangyang ragu-ragu dan

bimbang, dan dapat juga sebagai pertanyaan orang yang mempermainkan dan melecehkan. Karena pengetahuan terhadap waktunya dan kapan terjadinya apa yang diancamkan ini tidak akan dapat mengajukan atau menunda kejadiannya, dan tidak ada hubungannya dengan hakikatnya. Hari itu ada lah hari pembalasan sesudah diuji. Sama saja bagi mereka, apakah hari berkumpul (kiamat) itu akan datang besok pagi atau jutaan tahun lagi..., yang penting dia pasti datang, mereka akan dikumpulkan pada hari itu, dan akan diberi pembalasan terhadap apa yang mereka lakukan dalam kehidupannya dulu.

Oleh karena itu, Allah tidak menunjukkan kepada seorang pun dari makhluk-Nya kapan waktu terjadinya. Karena, tidak ada kemaslahatannya bagi mereka kalau mengetahui, tidak ada hubungannya dengan sifat hari itu dan hakikatnya, dan tidak ada pengaruhnya bagi tugas-tugas yang manusia dituntut melakukannya sebagai persiapan untuk menghadapinya. Bahkan, yang maslahah dan yang bijak sana ialah menyembunyikan waktunya kepada semua makhluk, dan hanya Allah saja yang mengetahuinya, tanpa satu pun makhluk yang mengetahuinya.

» "Q..... ..>
J. GIWµ I IW1J;

"Katakanlah, 'Sesungguhnya ilmu (tentang hari Kiamat itu) hanya pada sisi Allah. Sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan. '"(al Mulk:26)

Disini, tampaklah dengan jelas perbedaan antara Khaliq dengan makhluk, dan murni lah zat Allah dan keesaan-Nya dengan tanpa ada yang menyederupkannya bersekutu dengan-Nya. Juga murni lah pengetahuan tentang hari Kiamat itu hanya kepunyaan Allah. Berhentilah makhluk di tempat mereka dengan sikap sopan di hadapan posisi ke tuhanan yang agung.

"Katakanlah, 'Sesungguhnya ilmu (tentang hari Kiamat itu) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan. '"....Tugasku hanya memberi peringatan, kepentinganku hanyalah memberi penjelasan. Ada pun pengetahuan tentang waktu terjadi hari Kiamat itu hanya ada pada Pemilik pengetahuan itu saja, tanpa ada yang bersekutu dengan-Nya.

Ketika mereka bertanya dengan penuh ke raguan dan mendapat jawaban yang pasti, maka Al Qur'an menimbulkan bayangan dalam hati mereka

seakan-akan hari Kiamat yang mereka tanyakan itu sudah datang, dan ancaman yang mereka ragukan sudah tiba waktunya. / uga seakan-akan mereka sedang menghadapinya sekarang, dan terjadilah apa yang terjadi.

...1,,,," "r>/Y . / >>> f...-I... ..
;u\l'.AJ 0 \ OY!"°J:.; _;oj\;t:J;
> -GcLA;X>
'7''' ..

"Ke. tika mereka melihat (cylb (pada hari Kiamat) suda.h ckkat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram. Dan, dikatakan (kepa,da mereka), 'Jni/a, h ((cylb)yang dahulu nya kamu selalu meminta-mintanya. '"(al-Mulk: 27)

Mereka melihatnya dari dekat, di hadapan mereka, bukan angan-angan lagi dan bukan pendahulu an. Maka, muramlah wajah mereka, tampaklah keputusan mereka, dan dihadapkanlah kepada mereka celaan ini, "Inilah (a::p,h) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya."

Inilah dia, sudah datang, ada di dekatmu. Dan, inilah yang kamu anggap tidak akan terjadi itu!

Demikian metode di dalam memaparkan apa

yang akan terjadi secara

> > -"i" •i" -: N>::\ / .i .l J:.. "/ >

Al-Qur'an, untuk menghadapi pendustaan atau keraguan dengan secara spontan membangkitkan perasaan dengan memberikan suatu gambaran ketika menghadapi orang yang mendustakan atau meragukan azab. Caranya dengan membentangkan pemandangan mengenai azab yang mereka dusta kan atau mereka ragukan itu.

Kemudian, pada waktu yang samadigambarkan lah sebuah hakikat bahwa hari Kiamat ini (seluk beluknya) ada dalam pengetahuan Allah. Adapun soal waktu yang dihitung manusia, maka itu hanya perhitungan manusia saja. Perhitungan manusia tentang nasih lama atau tidaknya datangnya hari Kiamat itu adalah relatif, tidak mencerminkan hakikat yang sebenarnya sebagaimana hitungan Allah. Kalau Allah menghendaki, maka mereka akan memandang jangkawaktunya itu cwna sekejapsaja sebagaimana dalam pengetahuan Allah.

Maka, perpindahan lukisan dari dunia ke akhirat dan dari keragu-raguan dan kebimbangan kepada realitas yang di hadapan mata dan sangat tiba-tiba, hal itu mengisyaratkan kepada suatu hakikat yang ada. Seandainya Allah mengizinkan, niscaya ter

Kuasa Mutlak Allah

Mereka senantiasa menunggu-nunggu kebinasaan Nabi saw. dan golongan yang beriman bersama beliau, sehingga mereka dapat istirahat dan bebas berbuat segalanya. Mereka sating berpesan agar

bersabar hingga beliau dijemput ajal. Sehingga,

badai yang menimpa barisan mereka yang diakibatkan oleh dakwah itu segera berlalu, sebagaimana mereka juga sering membual dengan mengira bahwa Allah akan membinasakan Nabi Muhammad saw. dan orang-orang yang bersama beliau karena mereka anggap sesat dan berbuat dusta atas nama Allah.

Maka disini, di hadapan pemandangan yang berupa mahsyar dan pembalasan ini, diingatkanlah kepada mereka bahwa khayalan mereka itu tidak akan dapat melindungi mereka dari siksaan akibat kekafiran dan kesesatan mereka. Oleh karena itu, yang lebih utama bagi mereka adalah merenungkan urusan mereka sebelum datangnya ancaman yang ditujukan kepada mereka yang kini seakan akan sudah datang menimpa mereka itu.

singkaplah hal itu bagi mereka, pada saat Dia melukiskan hakikat inikepada mereka dengan lukisan yang mengguncangkan perasaan mereka.

...V..J !f..J.i..ll 15...)L.....
 ...i-
 t
 ...
 f A ./... J 1 .."-l.k 0>--
 . ' \

"Katakanlah, Terangkanlah kepadaku jika Allah mematikanaku dan orang-orang yang hersama dengan aku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih? "(al Mulk: 28)

Ini adalah pertanyaan yang mendorong mereka untuk merenungkan keadaan mereka dan memikirkan urusan mereka sendiri. Inilah yang lebih utama mereka lakukan. Maka, tidak ada manfaatnya bagi mereka seandainya khayalan mereka terwujud di mana Allah mewafatkan Nabi saw. dan para pengikutnya, sebagaimana halnya mereka tidak akan diselamatkan kalau Allah memberi rahmat kepada nabi-Nya dan para pengikutnya. Sedangkan, Allah itu Mahakekal, tidak akan meninggal. Dialah yang mengembangkan mereka di muka bumi dan kepada-Nya mereka akan dikembalikan.

Akan tetapi, pada kalimat berikutnya Al-Qur'an tidak mengajukan pertanyaan kepada mereka dengan mengatakan, "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari azab yang pedih?" Dan, tidak pula menetapkan dalam nash itu bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir. Tetapi, diisyaratkan-

lah kepada mereka azab yang sedang menantikan orang-orang kafir. *"Siapakah yang dapat melindungi orang-orang kafir dari siksa yang pedih? "*

Ini adalah metode dakwah yang bijaksana. Pada satu sisi ditakut-takutinya mereka, dan pada sisi lain diberinya mereka kesempatan untuk memperbaiki pandangan dan sikap mereka. Seandainya dinyatakan secara langsung kepada mereka bahwa mereka kafir dan tidak ada tempat lari bagi mereka dari azab yang pedih, maka boleh jadi mereka bersikap masa bodoh dan bangkitlah kesombongan mereka untuk semakin nekat berbuat dosa di depan ancaman Jangsiung ini.

Maka, pada kondisi tertentu metode *talmih*'isya rat sepintas' itu lebih mengena pada jiwa daripada metode *tashrih* 'transparan'.

Kemudian ditingkatkanlah persoalannya dari menyamakan antara kedua hal ini, dengan menetapkan bagaimana sikap kaum mukminin terhadap Tuhannya, kepercayaannya kepada-Nya, dan tawakalnya kepada-Nya, yang disertai dengan isyarat terhadap ketenangan hati mereka karena keimanannya, dan kepercayaan mereka terhadap petunjuk Tuhannya, sementara orang-orang kafir berada di dalam kesesatan yang nyata.

..... >"\d'/(4 -- ,
..... >..... :(\',> \
L.L.,;,_ 0""0> - -'!:.t>_y ... :,, ..
>-

"Katakanlah, 'Dialah Allah Tong Maha Penyayang, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nyalah kami bertawakal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah dia yang berada dalam kesesatan yang nyata. "{al-Mulk: 29)

Disebutkannya sifat *"Ar-Rahman"* di sini mengisyaratkan kepada rahmat-Nya yang dalam dan besar kepada Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman kepada-Nya. Ini berarti bahwa Dia tidak akan membinasakan mereka sebagaimana khayalan dan anggapan orang-orang kafir itu.

Nabi saw.diarahkan untuk menampakkan jalinan yang menghubungkan mereka dengan Tuhan mereka Yang Maha Pemurah, yaitu jalinan iman *"Kami beriman kepada-Nya"*

dan jalinan tawakal *"Dan kepada-Nyalah kami bertawakal' ..* Hanya kepada Nya saja.... Kalimat ini juga menunjukkan betapa dekatnya hubungan mereka dengan Tuhan Yang Maha Pemurah.

Allahlah yang memberikan karunia kepada Rasul Nya dan kepada orang-orang mukmin. Lalu, meng-

izinkan beliau untuk menyatakan kedekatan ini, dan mengarahkannya untuk menyampaikan pernyataan ini, seakan-akan Dia berfirman kepada beliau, "Jangan takut terhadap apa yang dikatakan orang-orang kafir itu, karena engkau dan orang-orang yang bersamamu itu berhubungan dengan-Ku dan ber-nisbat kepada-Ku. Engkau telah mendapat izin dari Ku untuk menyatakan kehormatan dan kedudukan ini. Maka, katakanlah kepada mereka....!" Dan, ini adalah kasih sayang dan penghormatan dari Allah.... Setelah itu dikemukakanlah ancaman yang berlipat-lipat *"Kelak kamu akan mengetahui siapa diayang berada dalam kesesatan yang nyata."*

Ini adalah suatu metode untuk mengguncang orang yang bandel melakukan pengingkaran, dan menyeru mereka untuk menarik kembali sikap mereka itu agar tidak bersikap begitu lagi karena khawatir akan termasuk dalam kesesatan. Kesesatan yang akibatnya mereka akan menghadapi azab yang pedih sebagaimana disebutkan dalam ayat sebelumnya, *"Siapa yang dapat melindungi orang-orang kafir dari siksa yang pedih?"*

Pada waktu yang sama mereka tidak langsung dituding sebagai orang-orang yang sesat, supaya tidak bangkit kesombongan mereka untuk berbuat dosa lagi.

Demikianlah metode dakwah yang sesuai dengan kondisi jiwa yang bersangkutan.

Pentingnya Air bagi Kehidupan

Akhirnya, datanglah kesan terakhir dalam surah ini yang mengisyaratkan azab dunia kepada mereka sebelum azab akhirat. Yaitu, dengan dihalangi mereka dari mendapatkan sebab utama kehidupan yang berupa air.

- i> -t.-- (-:' .ht;,,,.·J:;· ·:1 ii
 , -&'!Jy::;>J v -J v"

"Katakanlah, Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering, maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu ?" {al-Mul.k: 30)

"Al-maa'ul ghaur': kata *gha'air* artinya hilang lenyap di dalam bumi, dan mereka tidak memperolehnya lagi. Dan, "*maiin*" artinya bersumbar, melimpah, memancar. Ini adalah sentuhan yang dekat sekali dengan kehidupan mereka, jika mereka masih menganggap jauh kemungkinan terjadinya hari Kiamat itu dan meragukannya

Segala kekuasaan itu ada di tangan Allah, sedang

Dia Mahakuasa atas segala sesuatu. Maka, bagaimanakah jadinya kalau Dia menghendaki untuk menyetop mereka dari mendapatkan sumber kehidupan yang dekat (yang berupa air) ini? Kemudian mereka dibiarkan merenungkan apa yang bakal terjadi seandainya Allah mengizinkan terjadinya apa yang diancamkan ini!

” ” ”

Khatimah

Demikianlah surah ini berakhir. Selesailah permaparan kesan-kesan dan sentuhan-sentuhan, perjalanan dan pengembaraan ini, dalam berbagai ufuk, lorong, dan wilayah-wilayah yang sangat jauh ujung-ujungnya. Setiap ayat dengan mendekatkan satu sama lain, memberikan nuansa khusus. Atau, ia membawa pembaca ke alam misteri yang gaib, atau sesuatu yang dinantikan kedatangannya yang tidak berpaling kepadanya pandangan dan hati.

Surah ini adalah surah yang besar, surah yang lebih besar daripada bodinya, bingkainya, dan jumlah ayatnya. Seakan-akan ia adalah anak-anak panah yang menuju ke sasaran yang jauh, yang masing-masing anak panahnya hampir-hampir berdiri sendiri di dalam mengukir **alam** yang baru.

Dengan berpijak pada kaidah-kaidah tashawwur

Islami, ia membangun sisi-sisi fundamental yang sangat penting. Iamenetapkan di dalam hati hakikat kekuasaan yang mutlak, hakikat pemeliharaan yang mutlak, dan hakikat ujian yang berupa kematian dan kehidupan sebagai pengantar untuk menghadapi hari berkumpulnya semua manusia di padang mahsyar dan untuk mendapatkan pembalasan. Juga hakikat kesempurnaan dan keindahan pada ciptaan Allah, hakikat pengetahuan yang mutlak terhadap terhadap semua rahasiadan bisikan-bisikan, hakikat sumber rezeki, hakikat pemeliharaan Allah terhadap semua makhluk, dan kehadiran-Nya menyertai semua makhluk.... Juga sejumlah hakikat yang menjadi dasar berpijaknya tashawwur seorang muslim terhadap Tuhannya, dan tashawurnya terhadap alam semesta beserta hubungannya dengan Pencipta alam semesta ini.

Tashawwur inilah yang menjadi sumber manhaj kehidupan orang mukmin secara keseluruhan, dalam berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, dengan makhluk hidup lainnya, dan dengan semua makhluk baik makhluk hidup maupun benda-benda lain. Tashawwur ini pulalah yang membentuk perasaannya, nuraninya, kepribadiannya, tata nilainya, tatanannya, dan sikapnya dalam menghadapi ke

hidupan....J